

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, DAN FDR TERHADAP ROA BANK
UMUM SYARIAH**



Oleh:

**LUKMAN HAKIM
NIM 19602011005**

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI

CILACAP

2022

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, DAN FDR TERHADAP ROA BANK
UMUM SYARIAH**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan menyusun skripsi Fakultas Ekonomi

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali

Oleh:

**LUKMAN HAKIM
NIM 19602011005**

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI

CILACAP

2022

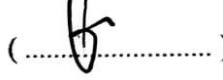
SKRIPSI
ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, DAN FDR TERHADAP ROA BANK
UMUM SYARIAH

Oleh:

LUKMAN HAKIM

NIM 19602011005

Disetujui,

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Hatta Setiabudhi, M.Ak
NIDN. 0631128201 | Pembimbing I | () |
| 2. Mutia Pamikatsih, M.E.Sy
NIDN. 0631058803 | Pembimbing II | () |

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali



Mutia Pamikatsih, M.E.Sy
NIDN. 0631058803

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Lukman Hakim

NIM : 19602011005

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya peroleh terkait dengan skripsi ini.

Cilacap, 18 November 2022
Yang membuat pernyataan



Lukman Hakim
NIM. 19602011005

PENGESAHAN

Skripsi Saudara

Nama : **LUKMAN HAKIM**
NIM : 19602011005
Judul : Analisis Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Merupakan konversi dari Program MBKM BKP Penelitian/riset yang Telah dinilai dan diterima untuk dipublish di Jurnal Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah) dengan E-ISSN: 2614-3259 dan P-ISSN : 2599-3410 dengan judul: **“Analisis Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah”** Berdasarkan hasil review, dengan ini kami menyatakan artikel anda DITERIMA dan akan diterbitkan pada Volume 6, Nomor 1, Periode Januari 2023.

Artikel dapat dilihat di online
<https://sticalwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/1008>

Dan dapat diterima sebagai pemenuhan tugas akhir mahasiswa Program S1 (S1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi pada Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap.

Cilacap, 20 Desember 2022

Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing I



Hatta Setiabudhi, M. Ak.
NIK. 41230714194

Dosen Pembimbing II



Mutia Pamikatsih, M.ESy
NIK. 41230714160

Mengetahui,

Kaprodi Ekonomi Pembangunan



Mutia Pamikatsih, M.ESy
NIK. 41230714160

Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. H. Suyono
NIK. 41230714008

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan tugas proposal penelitian dengan judul “ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, DAN FDR TERHADAP ROA BANK UMUM SYARIAH”. skripsi ini disusun sebagai hasil Riset/Penelitian Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Nasrulloh, M.H., selaku rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
2. Bapak Drs. Suyono, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap
3. Ibu Mutia Pamikatsih, M.ESy., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali
4. Bapak Hatta Setiabudi, M.Ak., selaku dosen pembimbing I dan Ibu Mutia Pamikatsih, M.ESy., selaku dosen pembimbing II telah membimbing dan mendidik penulis.
5. Segenap dosen prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Orang tua dan saudara-saudara kami atas do'a, bimbingan, serta kasih sayang yang telah tercurah selama ini.

7. Keluarga besar Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, khususnya teman-teman seperjuangan kami atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya.

Kami menyadari tugas proposal penelitian ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi perbaikan sehingga akhirnya tugas proposal penelitian ini dapat memberikan manfaat serta bisa dikembangkan lebih lanjut lagi, Aamiin.

Cilacap, 18 November 2022

Lukman Hakim

RINGKASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh CAR,NPF,FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh capital adequacy ratio (CAR), non performing financing (NPF), dan financing to deposit ratio (FDR) terhadap return on assets (ROA) pada bank umum syariah selama periode pengamatan. Populasi penelitian ini terdiri dari 48 sampel purposive yang diambil dari Bank Umum Syariah antara tahun 2017 dan 2020. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari empat uji yaitu uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi. Selain uji Asumsi Klasik, penelitian ini menggunakan uji t yang disebut juga uji parsial, dan uji F baik secara individu maupun kombinasi.

Hasil penelitian menemukan bahwa Non Performing Financing (NPF) dengan nilai Sig adalah variabel yang mempengaruhi return aset.0.000, sedangkan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) yang memiliki nilai Sig tidak berpengaruh terhadap return aset.Sig, dan variabel Financing to Deposit Ratio (FDR), dimana nilai ini lebih besar dari 0.05.0.297 jika angka ini lebih besar dari 0.05. Ketiga variabel tersebut mampu memprediksi return on assets (ROA) sebesar 66,7% dalam penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 33,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan merupakan bagian dari model penelitian.

Kata kunci: *CAR,NPF,FDR,ROA*

SUMMARY

This research is a quantitative research on Islamic Commercial Banks. This study takes the title "The Influence of CAR, NPF, FDR on ROA of Islamic Commercial Banks".

This study aims to determine how capital adequacy ratio (CAR), non-performing financing (NPF), and financing to deposit ratio (FDR) affect return on assets (ROA) in Islamic commercial banks during the observation period. The population of this study is made up of 48 purposive samples taken from Islamic Commercial Banks between 2017 and 2020. This study employs the classical assumption test, which consists of four tests: the Normality test, the Multicollinearity test, the Heteroscedasticity test, and the Autocorrelation test. In addition to the Classic Assumption test, this study employs the t test, also known as a partial test, and the F test, either individually or in combination.

The study found that Non-Performing Financing (NPF) with a Sig value is the variable that affects asset return.0.000, whereas the Capital Adequacy Ratio (CAR) variable, which has a value of Sig, has no effect on the return on assets. Sig, and the variable Financing to Deposit Ratio (FDR), where this value is greater than 0.05.0.297 if this number is higher than 0.05. The three variables were able to predict a return on assets (ROA) of 66.7% in this study, while the remaining 33.4% were influenced by other factors that were not part of the research model.

Keywords: *CAR,NPF,FDR,ROA*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
RINGKASAN	vii
SUMMARY	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II	7
TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	7
A. Telaah Pustaka	7
1. Teori Signal	7
2. Pengertian Lembaga Keuangan Syariah.....	8
3. Pengertian Bank Dan Bank Syariah	8
4. Return On Asset	9
5. Rasio Keuangan.....	11
B. Penelitian Terdahulu	16
C. Kerangka Pemikiran.....	20
D. Hipotesis.....	20
BAB III.....	22

METODE PENELITIAN	22
A. Desain Penelitian	22
B. Variable Definisi dan Operasional Variable	24
C. Teknik Analisis Data	25
BAB IV	34
HASIL PENELITIAN	34
BAB V	46
PENUTUP	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN – LAMPIRAN	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	20
------------	--------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Informasi CAR, NPF, FDR, dan ROA	4
Tabel 2.1	Kriteria Kesehatan ROA.....	11
Tabel 2.2	Kriteria kesehatan CAR.....	13
Tabel 2.3	Kriteria Kesehatan NPF.....	14
Tabel 3.1	Populasi dan Sampel.....	24
Tabel 4.1	Uji Deskriptif.....	34
Tabel 4.2	Uji Normalitas	35
Tabel 4.3	Uji Multikolonieritas	36
Tabel 4.4	Uji Heterokedastistas.....	37
Tabel 4.5	Uji Autokorelasi	37
Tabel 4.6	Nilai DL dan DU	38
Tabel 4.7	Analisis Regresi Berganda	38
Tabel 4.8	Uji Parsial	40
Tabel 4.9	Uji Simultan.....	42
Tabel 4.10	Uji determinan	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	DATA CAR,NPF,FDR DAN ROA BANK UMUM SYARIAH.	50
Lampiran 2.	HASIL ANALISIS DATA	52
Lampiran 3.	CEK PLAGIASI	62
Lampiran 4.	POSTER HASIL PENELITIAN	63
Lampiran 5.	LOA Jurnal JESYA (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah) ...	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank disebut dengan lembaga keuangan yang memperoleh uang dari masyarakat melalui pinjaman atau sarana lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara mengajak masyarakat untuk menabung. bank mematuhi syariah, atau hukum adat. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank dalam melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.

Filosofi bank syariah berbeda dengan lembaga keuangan lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menerapkan hukum Islam di sektor keuangan, bank syariah didirikan. Oleh karena itu, sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam, perbankan syariah tidak hanya menghasilkan barang, produk, dan jasa untuk menghasilkan pertumbuhan dan kemajuan. Namun, bank syariah juga bertanggung jawab untuk meningkatkan moral dan spiritualitas masyarakat dengan memastikan bahwa semua pihak yang terlibat, termasuk investor, karyawan, dan pelanggan, berinteraksi dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam.

Bank syariah yang memberikan layanan investasi dan keuangan dengan cara yang berbeda dari bank konvensional, menjadi semakin lazim di perbankan Indonesia. Meskipun relatif baru, perbankan syariah berkembang sangat cepat.

Mekanisme bagi hasil yang menganut prinsip keuntungan Prinsip berbagi, merupakan salah satu alasan mengapa bank syariah terus berkembang. Indonesia merupakan pionir dan kiblat pertumbuhan keuangan syariah, khususnya perbankan syariah, karena memiliki populasi Muslim terbesar. Bank-bank pribumi di Indonesia juga terlibat dalam penciptaan bank Islam dan entitas Islam. Hal ini dilakukan untuk membuat lebih banyak orang menggunakan perbankan syariah yang didasarkan pada hukum Islam. Karena tingkat bunga kredit yang tinggi dan berdosa, bank syariah tidak terbiasa meminjamkan pada tingkat ini.

Dengan tetap berpegang pada ajaran Islam dan prinsip-prinsip hukum yang berlaku, bank syariah dapat berkontribusi pada kesejahteraan keuangan masyarakat. Bank wajib menjunjung tinggi kepercayaan masyarakat dan kualitas layanan untuk memenuhi tanggung jawab utama mereka dan memastikan kelangsungan jangka panjang perbankan syariah. Untuk memahami situasi keuangan bank, perlu dilakukan analisis informasi keuangan yang diberikan oleh bank dengan kepentingan laporan keuangan.

Indikator pertama kinerja perusahaan dan sumber utama informasi keuangan bagi pengambil keputusan adalah laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan memberikan gambaran tentang keuntungan perusahaan selama periode waktu tertentu.

Rasio kecukupan modal, atau CAR, dapat berpengaruh pada *return on assets* (ROA) bank. Bank lebih mungkin memperoleh keuntungan jika rasio kecukupan modal lebih tinggi, manajemen memiliki lebih banyak modal, dan

dana dapat berinvestasi lebih bebas dalam kegiatan investasi yang menguntungkan.

Menurut (Romdhoni & Chateradi, 2018), Metrik yang membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang dibayarkan dikenal sebagai pembiayaan bermasalah (NPF). Risiko kredit yang harus dibayar diukur dengan metrik ini. Target pembiayaan bermasalah (NPF) bank umum konvensional. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah kualitas pendanaan bank.

Financing to deposit ratio (FDR) adalah rasio pinjaman yang diberikan oleh bank terhadap dana yang diterima dari pihak ketiga. Ukuran rasio pembiayaan terhadap simpanan memberi tahu anda berapa banyak likuiditas yang dimiliki bank. Kemampuan bank untuk meminjamkan dipengaruhi oleh seberapa banyak uang yang tersedia untuk jenis pinjaman tertentu. Rasio total modal bank terhadap modal yang dimiliki dikenal sebagai rasio dana terhadap simpanan. Rasio pendanaan terhadap simpanan menunjukkan seberapa baik bank dapat menggunakan kredit yang terdiversifikasi sebagai sumber likuiditas untuk menyalurkan dana kepada peminjam dan membayar kembali depositan. (Nasir, 2021)

Keuntungan bank dan pengembalian aset berbanding terbalik dengan kinerja bank dan pangsa pasar. Karena tingkat keuntungan yang lebih rendah, orang cenderung tidak menginvestasikan uangnya di bank syariah ketika tingkat pengembaliannya. asetnya rendah. Hal ini mengurangi pangsa pasar investasi perbankan syariah.

Tabel 1.1 Informasi CAR, NPF, FDR, dan ROA

Tahun	CAR	NPF	FDR	ROA
2013	14,42	2,62	100,32	2,00
2014	15,74	4,95	86,66	0,41
2015	15,02	4,85	88,03	0,49
2016	16,63	4,42	85,99	0,63
2017	17,91	4,77	79,61	0,63

Sumber data : diolah 2022

Teori yang menjelaskan dampak CAR, NPF, dan FDR terhadap ROA terganggu oleh fenomena metrik keuangan tahunan. Rasio solvabilitas menurun masing-masing sebesar 14,42 persen pada tahun 2013, dan 17,91% pada tahun 2017, ketika tingkat pengembalian aset meningkat antara 2,14 dan 0,49 pada tahun 2012 dan 2015. Sebaliknya return on equity (ROA) mengalami penurunan. Hal ini dapat kita lihat sangat berbeda dengan penelitian dan teori (M Benyamin, 2018) yang menyatakan bahwa Return on assets (ROA) ditingkatkan dengan rasio kecukupan modal (CAR). Di sisi lain, pada tahun 2014, rasio kecukupan modal (CAR) meningkat sebesar 15,74 persen.

Selain itu, Tahun 2014 terjadi peningkatan non performing financing (NPF) sebesar 4,95 persen dan penurunan rasio sebesar 0,41 persen. Oleh karena itu, Return on resources (ROA) berkurang ketika NPF (non-performing funding) berekspansi sesuai dengan hipotesis dan eksplorasi (Rahmalita et al.,2019), bahwa *non-performing financing* (NPF) berdampak negatif terhadap *return on assets* (ROA). Return on assets (ROA) justru turun sebesar 2,00 pada tahun 2013, ketika rasio FDR meningkat 100,32%. Kami melihat Proporsi Pembiayaan ke Bank (FDR), Pengembalian Sumber Daya (ROA) harus meningkat.) juga naik, begitu juga sebaliknya, sehingga fenomena return on assets (ROA) berpengaruh negatif terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian

dan teori sebelumnya, *financing to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA). (Fatmawati & Hakim, 2020)

Berangkat dari hal tersebut, penulis sangat tertarik dengan makalah penelitian selanjutnya yang berjudul “**Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on aset* (ROA) pada bank umum syariah di indonesia?
2. Apakah *non performing financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return on aset* (ROA) pada bank umum syariah di indonesia ?
3. Apakah *financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return on aset* (ROA) pada bank umum syariah di indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *Return on aset* (ROA) pada bank umum syariah.

2. Untuk menganalisis pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap *Return on aset* (ROA) pada bank umum syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap ROA bank umum syariah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan penelitian tersebut, Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi para peneliti diharapkan dapat menjadi bahan tambahan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman praktis dalam penerapan pembelajaran yang telah didapatkan selama di Unugha
 - b. Bagi pihak lain diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan kajian terhadap dampak indikator rasio keuangan terhadap *Return on aset* (ROA) bank umum syariah.
2. Manfaat praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan bahan penilaian pelanggan dalam membuat keputusan untuk berinvestasi disektor perbankan syariah.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka memaksimalkan kinerja perbankan syariah dan meningkatkan *Return on aset* (ROA) perbankan syariah

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Teori Signal

Menurut Brigham dan Houston dalam (Nasir, 2021), tindakan perusahaan untuk mengungkapkan kepada para investor bagaimana cara manajemen memandang prospek perusahaan pada masa depan dikenal sebagai teori sinyal.

Ross (1977) mengembangkan teori signaling yang disebut juga dengan signal theory (Mariani et al., 2018). Menurut teori ini, manajer termotivasi untuk berbagi lebih banyak informasi tentang bisnis mereka dengan investor agar dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Teori sinyal mendeskripsikan bagaimana bisnis harus mengomunikasikan nilai kepada pengguna. Pimpinan organisasi menggunakan laporan fiskal untuk memberikan data bahwa organisasi menggunakan pengaturan pembukuan moderat yang menghasilkan laba yang lebih baik. Hubungan pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan didasarkan dengan teori dasar pemberian sinyal. Investor pada awalnya menafsirkan informasi sebagai good news (kabar baik) atau Bad news (kabar buruk). Informasi tersebut dianggap sebagai tanda baik, karena menunjukkan kesehatan perusahaan yang baik jika laba yang dilaporkan

meningkat. Sebaliknya, tanda negatif adalah ketika pendapatan dilaporkan turun, menunjukkan bahwa bisnis dalam kesulitan.

Teori adalah informasi tentang bagaimana manajemen memenuhi harapan pemilik. Data yang diberikan oleh organisasi penting mengingat fakta bahwa hal itu memengaruhi pilihan usaha pertemuan di luar organisasi. Investor dan pedagang membutuhkan informasi ini karena teori ini memungkinkan investor untuk membedakan antara bisnis berkualitas tinggi dan berkualitas rendah

Komunikasi tindakan perusahaan internal bahwa orang luar tidak dapat mengamati secara langsung adalah fokus utama dari teori sinyal. Jika investor, khususnya, dapat melihat sinyal dan menentukan apakah itu sinyal positif atau negatif, mereka akan memperoleh keuntungan dari informasi tersebut, (Nasir, 2021).

2. Pengertian Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan sebagaimana dimaksud oleh Abdulkadir Muhammad (I. Utami, 2021) adalah badan usaha yang memiliki aset keuangan. Setelah itu aset tersebut digunakan dalam usaha penyediaan jasa keuangan non keuangan dan pembiayaan usaha produktif serta kebutuhan konsumen.

3. Pengertian Bank Dan Bank Syariah

Kata Italia banco, yang berarti bangku, lemari, atau kotak, dan kata Prancis banque adalah sumber kata "bank." Dua fungsi utama bank

komersial dirangkum dalam dua kata ini. Tujuannya adalah untuk menyimpan barang-barang berharga seperti peti uang, peti emas, peti berlian, dan lain-lain, adalah pengertian dari kata “peti” atau “lemari.”(Romdhoni & Chateradi, 2018), Bank adalah suatu usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan cara memperoleh uang dari mereka dalam bentuk tabungan dan memberikannya kepada mereka dalam bentuk pinjaman atau bentuk lainnya..

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan syariah, atau prinsip-prinsip hukum Islam, sebagaimana didefinisikan oleh (Undang Undang RI Nomor 10 1998 Tentang Perbankan, n.d.) Menurut Fatwa Majelis Ulama, prinsip syariah Islam yang dimaksud adalah dengan menggunakan prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), dan universalitas (alamiyah), serta menghindari gharar, maysir, riba, ketidakadilan, dan benda-benda ilegal atau haram.

Selain itu, bank syariah diwajibkan oleh UU Perbankan Syariah untuk selalu menjalankan fungsi sosial di samping fungsi lainnya seperti lembaga baitul maal. Lembaga baitul mal adalah lembaga yang menyalurkan dana kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan keinginan wakif yang memberikan dana (zakat, infaq, hibah, atau dana sosial lainnya).

4. Return On Asset

Dalam bahasa Indonesia, ROA dapat diartikan sebagai metode atau tingkat pengembalian aset. ROA merupakan akronim berdasarkan Return

on Assets. Menurut Mardiyanto (Literasi, 2021) “Karena rasio mewakili seluruh aktivitas dalam perusahaan, Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.”

Rasio laba bersih perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan dalam suatu aset disebut sebagai rasio Return on Assets (ROA). Kita membutuhkan gerobak ayam goreng, misalnya, untuk menjual ayam goreng di jalan. Sekarang, perbandingan keuntungan yang kita peroleh dari menjual ayam goreng dengan uang yang kita keluarkan untuk membeli gerobak ayam goreng disebut return on assets (ROA).

Menurut Hery (V. F. Utami, 2021) peningkatan output pengembalian aset menghasilkan laba bersih per rupiah yang lebih besar dari dana yang dapat dimasukkan dalam total aset. Maka dari itu, Seorang pengusaha yang ingin sukses akan mencari bisnis dengan *return on assets*(ROA) tertinggi. Jika perusahaan jenis perdagangan mempunyai *Return on Assets*(ROA) rendah, mereka pasti beroperasi pada tingkat efisiensi yang lebih rendah.

Kapasitas atau kemampuan perusahaan untuk secara efektif menyebarkan asetnya disebut sebagai pengembalian aset (ROA). Dengan menggunakan rumus *Return on Assets* (ROA), persentase tinggi dan rendah dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu perusahaan mengelola dengan baik atau tidak. Return on Assets (ROA) hanya akan digunakan untuk membandingkan dua bisnis dalam industri yang sama.

Tabel 2.1 Kriteria Kesehatan ROA

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$ROA > 1,5 \%$	Sangat Sehat
2	$1,25 \% < ROA \leq 1,5 \%$	Sehat
3	$0,5 \% < ROA \leq 1,25 \%$	Cukup Sehat
4	$0 \% < ROA \leq 0,5 \%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0 \%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs 2007

Hanya dua hal yang dapat digunakan untuk menghitung return on assets (ROA) adalah laba bersih dan nilai total aset. Laporan laba rugi biasanya menunjukkan laba bersih, yang dihitung dengan mengurangi total pengeluaran dari total pendapatan.

Berikut rumus Bank Indonesia

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

5. Rasio Keuangan

Halim mengklaim bahwa indikator keuangan bank syariah saat ini masih mengikuti pedoman bank konvensional. Laporan laba rugi dan posisi neraca dianalisis untuk melakukan analisis rasio keuangan bank syariah. , hanya beberapa rasio bank yang diperhitungkan, dan tidak semua rasio keuangan dibahas..

Indikator keuangan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

Capital adequacy ratio (CAR)

Dalam lembaga keuangan Islam, rasio solvabilitas adalah salah satu faktor yang paling penting tetapi bukan yang paling penting. Modal digunakan untuk menghasilkan uang, tetapi tidak boleh digunakan terlalu banyak karena dapat membuat orang mengabaikan perintah-Nya. Kegiatannya harus dimotivasi oleh aqidah, yang selalu membuat para praktisinya percaya bahwa apa yang mereka lakukan adalah cara jihad untuk melindungi orang atau masyarakat dari praktik untuk menyelamatkan siapa itu. tindakan mereka akan dibalas oleh Allah SWT di samping imbalan materi. Menurut (Almunawwaroh & Marlina, 2018) perencanaan bisnis bank syariah harus didasarkan pada operasi yang berkelanjutan dan keseimbangan sekuler untuk menghasilkan kemakmuran dan keuntungan jangka panjang

Kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dan berpotensi mempengaruhi tingkat permodalan bank disebut solvabilitas dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) Solvabilitas juga mengacu pada kemampuan bank untuk mempertahankan permodalan yang memadai.

Capital Adequacy Ratio (CAR) menggambarkan ekuitas berbasis kinerja perusahaan. Sebuah bank lebih cenderung menghasilkan keuntungan jika Rasio Kecukupan Modal (CAR)-nya lebih tinggi. Hal ini

karena manajemen bank lebih mampu menempatkan uang mereka ke dalam kegiatan investasi yang menguntungkan dengan fleksibilitas yang lebih besar. Kepentingan pihak ketiga sebagai produsen modal aset bank harus dipertimbangkan ketika menetapkan dan memperluas peran aset bank sebagai penghasil keuntungan. akibatnya, Untuk menjaga kepentingan pihak ketiga, bank harus menyediakan modal minimum.(Romdhoni & Chateradi, 2018)

Tabel 2.2 Kriteria kesehatan CAR

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$CAR > 12 \%$	Sangat Sehat
2	$9 \% \leq CAR < 12 \%$	Sehat
3	$8 \% \leq CAR < 9 \%$	Cukup Sehat
4	$6 \% < CAR < 8 \%$	Kurang Sehat
5	$CAR \leq 6 \%$	Tidak Sehat

Sumber : Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia

Rumus dalam menghitung *Capital adequacy ratio* (CAR) adalah :

$$CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{Asset tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

Non performing financing (NPF)

Bank syariah khususnya tidak lepas dari risiko non performing financing (NPF) dalam praktik perbankan yang mengandung berbagai risiko. Akibatnya, Bank syariah harus menerapkan rencana untuk mencegah NPF mencapai Situasi pada tingkat alarm. Tentu saja, bank akan sangat

menderita jika ada banyak masalah dengan distribusi pembiayaan. Pengembalian marjinal menurun pertama. Kedua, pendapatan menurun. Ketiga, mengganggu likuiditas bank. Keempat, bank mengalami kerusakan reputasi. Kelima, bagaimana sumber daya manusia didistribusikan. Pembagian waktu adalah keenam.

Tabel 2.3 Kriteria Kesehatan NPF

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$NPF > 2 \%$	Sangat Sehat
2	$2 \% < NPF < 5 \%$	Sehat
3	$5 \% \leq NPF < 8 \%$	Cukup Sehat
4	$8 \% \leq NPF < 12 \%$	Kurang Sehat
5	$NPF \leq 12 \%$	Tidak Sehat

Sumber : Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia

Darmawi (2011) mengklaim bahwa rasio ini merupakan perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dan debitur. Risiko kredit bank berkurang dengan semakin rendahnya Non Performing Finance (NPF). Ini bisa menjadi risiko keuangan jika pelanggan tidak atau tidak dapat membayar kembali jumlah pinjaman bank dan bagi hasil setelah jangka waktu tertentu. (Nasir, 2021)

Rumus yang digunakan untuk menghitung NPF adalah (Cahya, 2019) :

$$NPF = \frac{\text{Biaya Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Financing to deposit ratio (FDR)

Kemampuan bank dalam menggunakan kredit sebagai sumber likuiditas untuk menggantikan penarikan kontributor diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Meskipun menguntungkan, jika bank mampu mendistribusikan semua dana yang terkumpul, ada kemungkinan bahwa pemilik dana suatu hari akan menariknya atau peminjam tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam. Untuk lebih spesifik, Perbandingan antara jumlah uang yang dipinjamkan bank dengan jumlah uang yang diterimanya itulah yang dimaksud dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Estimasi likuiditas bank ditunjukkan oleh rasio ini. Nilai default *Financing to Deposit Ratio* (FDR) antara 80 sampai dengan 110 persen sesuai ketentuan Bank Indonesia. *Financing to deposit ratio* (FDR) adalah rasio dana yang disediakan bank terhadap dana yang diterima bank. Kapasitas likuiditas masing-masing bank menurun seiring dengan rasio tersebut. Profitabilitas dapat meningkat sebagai respons terhadap penurunan likuiditas. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan cara ini jelas mempengaruhi tingkat manfaat. Penyebaran pembiayaan meluas sebagai akibat dari Sebagai hasil dari rasio pembiayaan terhadap simpanan (FDR) yang tinggi, bank syariah diharapkan menjadi lebih menguntungkan. (Almunawwaroh & Marlina, 2018)

Rumus yang digunakan untuk menghitung FDR :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	M. benyamin akhtar ali (2018) Jurnal Ilmu dan Riset	“Analisis profitabilitas bank umum syariah di Indonesia”	Return on Assets (ROA) ditingkatkan oleh CAR. Return on Assets (ROA) dipengaruhi secara positif oleh financing to deposit ratio (FDR). Return on Assets (ROA) menderita akibat BOPO. Selain itu, Return on Assets (ROA) tidak terpengaruh oleh NPF.
2	Dwi Yana Rahmalita, Pani Akhiruddin	“Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan	Variabel Return on Assets (ROA) dipengaruhi

	Siregar dan Kadri Bacin 2019 Jurnal Vol. 10 No. 2	Syariah Indonesia”	secara positif dan signifikan oleh CAR, FDR, dan NPF, sedangkan variabel ROA dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh NPF. Return on Assets (ROA) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh BOPO.
3	Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking	“Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”	Return on Assets (ROA) dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh NPF. Return on Assets (ROA), sebaliknya tidak dipengaruhi oleh

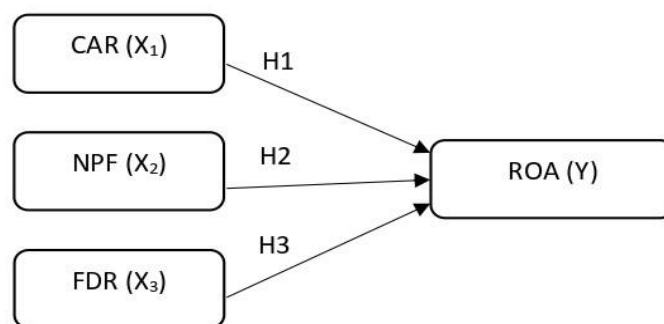
			variabel CAR dan FDR.
4	Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 2 No. 1 January 2018 Page 1-18	“PENGARUH CAR, NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA”	CAR berpengaruh positif terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA), NPF berpengaruh negatif terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA), FDR berpengaruh positif terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA)
5	Tegar Ohta Nur H dan Endang Tri Wdyarti (2019) Ejournal Vol 8 No. 4	Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah	CAR berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA), NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, dan FDR berpengaruh positif terhadap

			ROA.
6	Nur lailatul fatmawati & abdul hakim (2020) E Journal IAIN Bengkulu Vol.5 No.1 2020	Analisis tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.	Profitabilitas Return on Assets (ROA) menderita akibat FDR, yang memiliki dampak signifikan dan negatif. Tingkat profitabilitas sedikit dipengaruhi oleh NPF, yang berdampak negatif.
7	Firdaus, saifullah, nurul huda, idad firhan (2021) E.journal UMC Vol 8 No.1 2021	Analisis rasio profitabilitas pada PT.bank muammatat tbk tahun periode 2015-2019.	BOPO berpengaruh negatif terhadap Return on Assets (ROA), sedangkan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.

			Selain itu, CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA atau Return on Assets.
--	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah CAR, NPF, dan FDR sebagai variabel independen. Sedangkan ROA sebagai variabel dependen. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *ratio on asset*

Menurut study yang diteliti pada tahun 2018 oleh M. Benyamin, Capital Adequacy Ratio (CAR) mempunyai pengaruh baik dan signifikan pada

Return on Assets(ROA). Karena kecukupan modalnya yang tinggi, bank mempunyai toleransi modal yang tinggi untuk segala bentuk risiko.

Mengingat hipotesis dan penelitian (M. Benyamin, 2018) menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA, spekulasi utama adalah:

Hipotesis₁ : CAR (X₁) mempunyai pengaruh terhadap ROA (Y)

Pengaruh non performing financing terhadap return on asset.

Muhammad Yusuf melakukan penelitian pada tahun 2017 yang menemukan ketika NPF berpengaruh signifikan dapat meningkatkan *return on asset* (ROA). Berdasarkan teori dan penelitian yang dilakukan (Muhammad Yusuf, 2017), hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh NPF terhadap ROA :

Hipotesis₂: NPF (X₂) tedapat pengaruh ROA (Y).

Pengaruh financing to deposit terhadap Return on asset

Perusahaan akan menghasilkan lebih banyak uang jika FDR lebih tinggi (disimpulkan bahwa bank bisa mengalokasikan kredit secara efisien sehingga kredit hanya macet sedikit). (M. Benyamin, 2018) menemukan ketika FDR berpengaruh secara positif dan signifikan pada ROA dalam penelitiannya.

Berdasarkan hipotesis dan penelitian M. Benjamin, 2018. bahwa FDR mempengaruhi ROA, maka spekulasi ketiga adalah:

Hipotesis₃ : FDR (X₃) terdapat pengaruh terhadap ROA (Y)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian dan Populasi Penelitian ini termasuk dalam jenis deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel independen yang terdiri CAR, NPF dan FDR untuk dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen, yaitu *return of asset* (ROA) bank umum syariah

2. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang mempunyai laporan tahunan dari periode tahun 2017 hingga tahun 2020. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada Juli 2022 dan berakhir pada Agustus 2022.

3. Populasi, Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

a. Populasi

Sugiono menegaskan bahwa istilah “populasi” mengacu pada area generalisasi, sedangkan “objek” atau “subyek” ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian temuan tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan. (Sugiyono, 2009)

Yang dimaksud dengan “populasi penelitian” adalah seluruh subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Seluruh subjek penelitian, atau populasi, adalah satu

wadah yaitu Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia merupakan seluruh populasi penelitian ini.

b. Sampel

Sugiyono menegaskan, bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu sampel dipilih secara sengaja dari populasi yang diteliti.(Sugiyono, 2009)

c. Penentuan Ukuran Sampel

Penentuan ukuran sampel menggunakan metode purposive sampling, di mana contoh diambil dengan sengaja dari populasi yang dipertimbangkan, digunakan dalam tinjauan ini untuk menentukan pengujian. Kriteria berikut digunakan untuk memilih sampel untuk pengumpulan data penelitian :

1. Bank Umum Syariah terdaftar di BEI
2. Bank Umum Syariah yang berdiri lebih dari 5 tahun
3. Laporan Keuangan Tahunan dalam 4 tahun berturut turut
4. PT Bank tersebut mempunyai kelengkapan data CAR,NPF,FDR dan ROA

Selanjutnya mengumpulkan data yang diperlukan tentang setiap orang dalam populasi untuk memperkirakan karakteristiknya. Ada kemungkinan untuk menarik kesimpulan yang diketahui tentang populasi berdasarkan apa yang dipelajari tentang masing-masing individu ini. Ada 14

bank umum syariah yang memenuhi persyaratan , sebagaimana disebutkan di atas.

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel

NO	BANK UMUM SYARIAH
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Bank Aladin Syariah

Sumber : Diolah 2022

B. Variable Definisi dan Operasional Variable

Definisi oprasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. CAR (*Capital Adiquacy Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kecukupan modal suatu bank.
2. NPF (*Non Performing Financing*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan bermasalah yang ditanggung oleh perbankan berdasarkan total pembiayaan yang telah disalurkan perbankan.
3. FDR (*Financing to Deposit Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pembiayaan yang disalurkan perbankan terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh perbankan.
4. ROA (*Return On Asset*), merupakan rasio yang digunakan perbankan untuk mengetahui kemampuan manajemen perbankan dalam memperoleh laba. Dengan kata lain, ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas perbankan.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data adalah deskripsi metode analisis yang digunakan peneliti, termasuk pemeriksa, gunakan untuk menganalisis data yang mereka kumpulkan. Masalah penelitian digunakan untuk menemukan data yang dikumpulkan, dan mereka juga mencerminkan karakteristik tujuan penelitian, yaitu untuk menggali, mendeskripsikan, atau menguji hipotesis. kompleksitas masalah yang diteliti mempengaruhi jumlah variabel dan akan digunakan pada penelitian.

Pendekatan analisis penelitian ini memakai analisis regresi linier berganda. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam berbagai prosedur pemeriksaan kekambuhan langsung sebelum kondisi model

kekambuhan terbentuk, khususnya menyelesaikan uji praduga tradisional termasuk uji keteraturan informasi, Uji autokorelasi, Uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. uji - F dan Uji - t, yang dipakai untuk menguji pengembangan hipotesis, dan koefisien determinasi(R^2)

Pada saat semua uji asumsi klasik terpenuhi, tahap selanjutnya merupakan uji F yang dipakai dalam menguji interaksi antara faktor independent dan bawahan sekaligus. Dikatakan ketika uji - t dipakai untuk menilai bagaimana variabel independen memiliki pengaruh pada variabel terikat. pada penelitian ini digunakan software pengolahan data SPSS 25. agar mengetahui seperti apa pengaruh variabel bebas pada variabel terikat digunakan regresi. Uji statistik deskriptif, Analisis regresi berganda, Uji asumsi klasik, dan Uji hipotesis adalah beberapa metode yang digunakan.

1. Statistik Deskriptif

Statistik yang disebut statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data sebagaimana adanya daripada membuat generalisasi atau kesimpulan darinya. Deviasi minimum, maksimum, rata-rata, dan standar dari variabel penelitian sering digunakan sebagai tolok ukur untuk analisis tambahan. Variabel ROA, CAR, NPF, dan FDR diperiksa dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif (Sugiono, 2019) dalam (Nasir, 2021)

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan guna mengetahui apakah regresi dapat dilakukan ataukah tidak. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga adanya beberapa asumsi klasik yang dapat digunakan. Model regresi linier berganda merupakan model yang baik apabila memenuhi kriteria.

Regresi diuji dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik untuk melihat apakah hal itu dapat dilakukan. Karena penelitian ini menggunakan data sekunder, maka dapat membuat beberapa asumsi tradisional. Jika memenuhi persyaratan, model regresi linier berganda adalah model yang baik.

Dalam (Nasir, 2021) Widarjono menyatakan bahwa untuk berhasil melakukan analisis regresi berganda, sejumlah prasyarat harus dipenuhi, antara lain sebagai berikut::

a. Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal dan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan oleh dalam penelitian ini.

Uji Kolmogorov-Smirnov mengatakan bahwa data terdistribusi normal jika nilai probabilitasnya $\geq 0,05$, tetapi tidak jika $< 0,05$. Sebuah outlier dalam data adalah satu dengan nilai 0,05. (Cahya, 2019).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan apakah variabel bebas model regresi berkorelasi atau tidak dalam data.

Dalam regresi ini, Hubungan yang kuat atau linier antara satu variabel bebas dengan variabel prediktor lainnya disebut interkorelasi. Interkorelasi ini harus terlihat melalui nilai koefisien hubungan antara faktor otonom, nilai VIF dan Resistansi, nilai Eigen, dan file Kondisi, serta nilai kesalahan standar dari koefisien beta atau koefisien relaps tidak lengkap. Dapat ditarik kesimpulan bahwa regresi tidak menunjukkan multikolinearitas jika nilai toleransi $\geq 0,1$ dan VIF ≥ 10 .

c. Uji Heterokedastistas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians dan residual satu pengamatan dalam suatu model regresi berbeda dengan pengamatan yang lain. Homoskedastisitas terjadi ketika varians residual satu pengamatan identik dengan pengamatan lain ketika variansnya berbeda, ini disebut heteroskedastisitas. Tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi yang baik. (Cahya, 2019)

Menurut Kuncoro dalam (Nasir, 2021) Ketika kesalahan model yang diamati atau residual tidak memiliki varian konstan dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, terjadi heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa karena modifikasi pada kondisi dasar yang tidak termasuk dalam spesifikasi model, keandalan setiap pengamatan

bervariasi. Data cross-sectional, yang bertentangan dengan deret waktu, sering menunjukkan gejala heteroskedastisitas, seperti halnya analisis berbasis rata-rata.

Dalam (Nasir, 2021) Sarjono dan Jualanita menegaskan bahwa heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel berbeda untuk setiap pengamatan. Homokedastisitas terjadi ketika varians dan residual antara dua pengamatan konstan. Homokedastisitas, khususnya scatterplot dan uji Glacier, Park, dan White, adalah semua metode untuk mendefinisikan model regresi yang efektif. homoskedastisitas. Sebaliknya, model menunjukkan heteroskedastisitas jika angka signifikan kurang dari 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah confounding error model regresi linier pada periode t dan confounding error pada periode $t-1$ (sebelumnya) berkorelasi. Ketika ada korelasi, masalah autokorelasi muncul. Autokorelasi terjadi ketika banyak pengamatan dari waktu ke waktu dihubungkan satu sama lain. Masalah yang diamati disebabkan oleh fakta bahwa residu (kesalahan interferensi) tidak terkait dengan satu pengamatan. Hal ini sering diamati dalam deret waktu sebagai akibat dari "gangguan" individu atau kelompok yang sama selama periode berikutnya. Autokorelasi bukanlah masalah besar dalam data cross-sectional (waktu persilangan) karena kelompok orang yang berbeda "menggangu"

pengamatan yang berbeda. Regresi tanpa autokorelasi adalah model yang baik untuk regresi.

Uji Durbin Watson hanya dapat diterapkan pada autokorelasi orde pertama, memerlukan intersep konstan dalam model regresi, dan tidak ada variabel lagi antar variabel bebas. Hipotesis berikut akan diuji:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)⁸

Sesuai dengan Sanusi, dalam (Nasir, 2021). Autokorelasi dapat dideteksi dengan uji Durbin-Watson (d). Konsekuensi dari estimasi Durbin-Watson (d) dikontraskan dan dtabel bernilai 0,05. Untuk varietas kualitas n dan k, tabel d berisi dua kualitas: d_U dan d_L adalah batas atas dan bawah.

Jika $d < d_L$; maka terjadi autokorelasi positif,

$d > 4 - d_U$: maka terjadi autokorelasi negative

$d_U < d < 4 - d_U$: maka tidak terjadi autokorelasi

$d_L < d < d_U$: maka pengujian tidak meyakinkan.

3. Analisis Regresi berganda

Untuk analisis data digunakan regresi linier berganda. Perlu diperhatikan fenomena yang mempengaruhi kondisi variabel dependen (Y), karena hampir semua kondisi yang mempengaruhi suatu faktor lebih

disebabkan oleh faktor variabel independen (x). Berikut adalah persamaan untuk regresi linier berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Return On Asset (ROA)

A = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

X1 = CAR

X2 = NPF

X3 = FDR

ϵ = Eror

4. Uji Hipotesis

a. Uji parsial (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat jika probabilitas nilai signifikansi yang dihasilkan oleh uji F lebih kecil dari 0,05. Membandingkan Ftabel dan Fhitung merupakan metode tambahan untuk menentukan signifikansi uji F. Jika Fhitung lebih besar dari Ftabel, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel terikat dipengaruhi secara

signifikan oleh semua variabel bebas secara bersama-sama. (Nurhasanah, 2019)

Rumus hipotesis statistiknya:

$H_0 : \rho = 0$ (tidak ada pengaruh antara variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Y)

$H_0 : \rho \neq 0$ (ada pengaruh antara variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Y)

Jika $\rho > 5\%$, maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0)

Jika $\rho < 5\%$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0)

b. Uji Simultan (Uji t)

Untuk mengetahui apakah suatu variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen digunakan nilai t hitung. Jika nilai t hitung suatu variabel lebih besar dari nilai t tabel maka variabel tersebut berpengaruh signifikan.

Dengan asumsi bahwa semua variabel independen lainnya tetap konstan, uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bidang signifikan ditentukan dengan untuk tujuan menentukan tabel t-statistik. maka $df = (n-k-1)$, dimana n = jumlah data, dan k = jumlah variabel bebas.

$H_0 : b_1 b_2 b_3 = 0$, yang artinya tidak ada pengaruh yang

signifikan antara variabel X terhadap Y

$H_0 : b_1 b_2 b_3 = 0$, yang artinya ada pengaruh yang

signifikan antara variabel X terhadap Y

Kriteria Uji :

1. Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak. Jika H_0 diterima, maka hipotesis dianggap signifikan, yang menunjukkan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
2. Jika t hitung t tabel, maka H_0 ditolak. Jika H_0 diterima, maka hipotesis ditolak karena variabel bebas (X) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Tabel koefisien kolom signifikansi pada hasil pengolahan program SPSS 25 memuat nilai probabilitas untuk uji t . Nilai probabilitas yang diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan program statistik Parametrik SPSS juga digunakan dalam proses pengambilan keputusan untuk hipotesis parsial pengujian, sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a diterima
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pemilihan Sample

Variabel terikat, Return on Assets (ROA), dianalisis dalam penelitian ini dengan membaca dan mengevaluasi laporan tahunan bank umum syariah Indonesia untuk tahun 2017 hingga 2020. Selain pengujian terhadap variabel independen, CAR, NPF, dan FDR.

Penelitian ini menggunakan contoh Bank Usaha Syariah Indonesia (Transportasi) yang diberikan dalam laporan tahunan 2017 - 2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Dengan menggunakan Software Aplikasi IBM SPSS 25, penelitian ini mengolah variabel.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran awal dari variabel-variabel penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik sampel penelitian. Tabel di bawah ini menampilkan statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang digunakan dalam pemodelan penelitian ini.

Tabel 4.1 Uji Deskriptif

	Descriptive Statistics		
	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1,3096	,32560	48
CAR	19,3488	1,70012	48
NPF	3,9300	,67820	48

FDR	79,6513	1,86632	48
-----	---------	---------	----

Penelitian ini memiliki 48 data observasi, sebagaimana dapat dilihat dari hasil deskriptif pada tabel. Variabel CAR memiliki standar deviasi 1,70012 dan nilai rata-rata 0,19,3488. Variabel NPF kemudian memiliki nilai rata-rata 3,93000 dan standar deviasi 0,67820. Variabel FDR juga memiliki nilai mean 79,6413 dan standar deviasi 1,86631. Variabel ROA memiliki standar deviasi 0,32560 dan mean 0,0212.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18211394
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,064
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Nilai signifikansi tabel sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan variabel X dan Y dapat diteliti lebih lanjut.

b. Uji Multikolonieritas

Pada uji multikolinearitas digunakan nilai tolerance dan VIF untuk mengetahui apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel independen. Hal ini dilakukan untuk mengecek multikolinearitas dalam model. Model regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika kedua nilai toleransi dan nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 4.3 Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity	
	Unstandardized		Standardized		t	Sig.	Tolerance VIF
	Coefficients	Std. Error	Coefficients				
1 (Constant)	,795	1,925			,413	,682	
CAR	,023	,032	,121	,727	,471	,256	3,907
NPF	-,369	,072	-,768	-5,115	,000	,315	3,170
FDR	,019	,018	,109	1,056	,297	,667	1,498

Dari hasil multikolinearitas terlihat bahwa tidak ada variabel dependen dengan nilai toleransi di bawah 0,10, kecuali CAR yang bernilai 0,256, NPF yang bernilai 0,315, dan FDR yang bernilai 0,315. 0,667. Penggunaan persamaan model regresi disimpulkan bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastistas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa ketidaksamaan varians dan residual antar observasi pada model regresi yang digunakan. Dalam tinjauan ini menggunakan uji glesjer. Jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Tabel berikut dapat dilihat:

Tabel 4.4 Uji Heterokedastistas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2,738	1,068		2,565	,014
	CAR	-,005	,018	-,070	-,267	,791
	NPF	,017	,040	,104	,438	,664
	FDR	-,032	,010	-,528	-3,238	,002

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil uji Glesjer menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai sig. NPF 0,664, FDR 0,002 ,dan CAR 0,791(sig > 0,05) dengan hasil tersebut sangat baik dapat beralasan bahwa eksplorasi informasi terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi model regresi linier dapat mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan yang disebabkan oleh variabel pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Tabel yang berisi temuan analisis disajikan di bawah ini:

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,829 ^a	,687	,666	,18822	,555

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai DW adalah 0,555; akibatnya, untuk menentukan hasil analisis selanjutnya perlu ditentukan apakah ada autokorelasi jika d atau d > 4, dan apakah autokorelasi tidak ada jika DL >

DW DU atau $4 - DU$ DW $4 - DL$. Tabel berikut menampilkan persamaan DL, DU dan DW :

Tabel 4.6 Nilai DL dan DU

DW	DL	DU	4 - DL	4 - DU
0,555	1,450	1,623	2,550	2,377

Sumber : Diolah 2022

Nilai DL dan DU dalam tabel masing-masing adalah 1,623 dan 1,450. DW = 0,555 lebih kecil dari DU = 2,377 dikurangi 4. Oleh karena itu, tidak ada autokorelasi, seperti yang dapat disimpulkan.

3. Analisis Regresi Berganda

a. Analisis Regresi berganda

Tabel berikut menampilkan hasil Analisis Regresi Berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis :

Tabel 4.7 Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	,795	1,925		,413
	CAR	,023	,032	,121	,727
	NPF	-,369	,072	-,768	-5,115
	FDR	,019	,018	,109	1,056

Analisis Regresi Linier Berganda adalah metode untuk menentukan nilai pengaruh variabel dependen terhadap dua atau lebih variabel independen.

Atau, dapat juga diartikan ketika variabel dependen dikaitkan dengan setidaknya dua variabel independen.

Hubungan antara ROA (variabel dependen), CAR, NPF, dan FDR ditunjukkan melalui penggunaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

α : Konstanta

$\beta_1 X_1 - \beta_3 X_3$: Koefisien regresi

Y : *Return On Asset* (ROA)

X_1 : CAR

X_2 : NPF

X_3 : FDR

ϵ : Error (Kesalahan Pengganggu)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dirumuskan suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 0,795 + 0,23 - 0,369 + 0,19$$

Berikut ini dapat ditarik dari tabel hasil persamaan regresi:

1. Konstanta = 0,795

Hasil konstanta menunjukkan nilai 0,795 yang menunjukkan bahwa nilai ROA adalah 0,795 dan bahwa CAR, NPF, dan FDR semuanya konstan.

2. Koefisien X_1 = 0,23

Temuan koefisien X_1 menunjukkan bahwa ukuran CAR berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA) akan turun sebesar 0,23 meskipun NPF dan FDR masing-masing tetap konstan.

3. Koefisien $X_2 = -0,369$

Hasil koefisien X_2 berarti bahwa ukuran NPF berpengaruh negatif terhadap Return On Assets (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa walaupun CAR dan FDR masing-masing konstan, Return On Assets (ROA) akan turun sebesar $-0,369$

4. Koefisien $X_3 = 0,19$

Temuan koefisien X_2 menunjukkan bahwa besar kecilnya FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA) akan turun sebesar $0,19$, meskipun masing-masing NPF dan FDR tetap konstan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial

Uji t, atau disebut uji parsial, digunakan untuk melihat apakah faktor CAR, NPF, dan FDR berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Resources (ROA). Hasilnya, digunakan uji t tingkat signifikansi $0,05$. Hasil uji t parsial disajikan dalam tabel berdasarkan nilai signifikansi (sig) sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Parsial

		Coefficients ^a					
		Unstandardized		Standardized			
		Coefficients		Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Keterangan
1	CAR	,023	,032	,121	,727	,471	Ditolak
	NPF	-,369	,072	-,768	-5,115	,000	Diterima
	FDR	,019	,018	,109	1,056	,297	Ditolak

Hipotesis berbasis nilai signifikansi (sig.) adalah sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Pertama

Nilai signifikansi variabel CAR dan koefisien regresi digunakan untuk menguji hipotesis awal. Spekulasi utama penelitian ini menyatakan bahwa Kendaraan kritis senilai 0,471 mempengaruhi Return On Resources (ROA). Hipotesis penelitian ini ditolak karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,471 atau lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

2. Uji Hipotesis kedua

Berdasarkan temuan penelitian, NPF berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) dengan nilai 0,000. Nilai signifikansi dan koefisien regresi variabel NPF digunakan untuk menguji hipotesis kedua ini. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif, sehingga hipotesis penelitian diterima pengaruhnya terhadap ROA

3. Uji Hipotesis ketiga

Hasil penelitian menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) sebagai akibat dari nilai signifikan FDR yaitu sebesar 0,297. Hipotesis ketiga ini diuji dengan menggunakan nilai signifikansi dan koefisien regresi variabel FDR. Hipotesis dalam penelitian ini ditolak karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau lebih besar dari 0,297. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA).

b. Uji Simultan

Tabel berikut berisi hasil perhitungan Uji-F yang dilakukan sebagai bagian dari penelitian dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 For Windows.

Tabel uji koefisien determinasi :

Tabel 4.10 Uji determinan

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,829 ^a	,687	,666	,18822

Analisis perhitungan program Spss 25 menghasilkan nilai Adjusted R square sebesar 0,666 atau 66,6%. Hal ini menunjukkan bahwa statistik variabel bebas, CAR, NPF, dan FDR hanya dapat menjelaskan varians sebesar 66,6 %, sedangkan 34,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam pengujian ini.

5. Pembahasan

a. Pengaruh Capital adequacy ratio terhadap Return on asset (ROA)

Berdasarkan hipotesis pertama, CAR berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Hal ini karena CAR bank yang cukup besar memberikan ketahanan permodalan yang kuat terhadap semua potensi risiko. Sehingga bank dapat menjaga operasinya berjalan lancar dan menghasilkan uang dari usahanya kegiatan.

Rasio kecukupan modal, juga dikenal sebagai *Capital adequacy ratio* (CAR), juga disebut sebagai rasio solvabilitas atau rasio kekurangan modal. Rasio kecukupan modal adalah metrik yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menyerap potensi kerugian dari perdagangan efek dan transaksi kredit. Nilai sig menunjukkan bahwa hasil menunjukkan bahwa *Capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) sebesar $0,471 > 0,05$ maka semakin tinggi Capital adequacy ratio (CAR) maka Return on Assets (ROA) akan semakin kecil.

Bank umum syariah lebih memilih untuk mengubah rasio dan menyesuaikannya dengan Capital adequacy ratio (CAR), yang menempatkan risiko bisnis di atas risiko syariah. Karena data laporan keuangan fenomenal yang diteliti selama periode penelitian, Capital adequacy ratio (CAR) memiliki tidak berpengaruh terhadap ROA. Return on assets (ROA) menurun, tetapi Capital adequacy ratio (CAR) meningkat. Alasan lainnya adalah masih banyak keuangan yang tidak dialihkan untuk kredit, sehingga keuntungan tidak meningkat

b. Pengaruh Net performing financing terhadap Return on asset

Rasio keuangan seperti *Non Performing Financing* (NPF) atau *Non Performing Loan* (NPL) terkait erat dengan risiko kredit baik pada bank syariah maupun konvensional. Risiko pendukung yang akan dicermati oleh perbankan karena dispersi pendanaan dan kerjasama dalam pencadangan bank ditunjukkan dengan *Non Performing Supporting* (NPF).

Berdasarkan tabel di atas, nilai sig menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), dengan $0,000 > 0,05$ menunjukkan bahwa ROA akan meningkat dengan NPF. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa tingkat *Non performing financing* (NPF) akan mempengaruhi tingkat pengembalian sumber daya ini karena Bank juga memiliki simpanan yang besar dan pemeriksaan perjudian telah dilakukan karena sebagian besar akan menganggap normal untuk mempengaruhi kemudian nilai ukuran tingkat pembagian manfaat. .

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Yusuf (2017) yang menemukan bahwa NPF meningkatkan ROA secara signifikan. Hal ini karena rasio *Non Performing Financing* (NPF) mencerminkan risiko kredit (pembiayaan) bank umum syariah. Seiring dengan meningkatnya rasio *Non Performing Financing* (NPF), jumlah

kredit bermasalah juga meningkat. kualitas kredit bank memburuk. Dengan meningkatnya rasio NPF, maka kemungkinan bank mengalami kesulitan. Meningkatnya biaya cadangan untuk aset produktif akan berdampak pada penurunan pendapatan sebagai akibatnya.

c. Pengaruh Financing to deposit ratio terhadap Return on asset

Sejumlah dana dari pihak ketiga yang disimpan di bank syariah dan dikirim oleh bank kepada masyarakat untuk pembiayaan disebut sebagai *financing to deposit ratio* (FDR).

Setiap kenaikan FDR berpengaruh terhadap laba karena bank tidak mampu mempertahankan laba, yang ditunjukkan dengan nilai sig $0,297 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa hasil tabel di atas menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) .penyaluran dana kepada masyarakat yang mengakibatkan pembiayaan bermasalah atau kegagalan pembiayaan dalam jumlah yang signifikan sehingga Bank tidak dapat memperoleh keuntungan.

Penelitian ini sependapat dengan kesimpulan Nasir (2018) bahwa profitabilitas ROA tidak dipengaruhi oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, kemampuan mengembalikan dana nasabah, dan kesediaan untuk menyumbangkan sebagian dari bagi hasil sebagai sumber likuiditas semuanya berperan, menurut temuan penelitian. *Return on Assets* (ROA) bank usaha syariah berkembang karena adanya ekspansi di *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Hal ini karena semakin banyak klien yang menerima bagi hasil, sehingga tingkat ROA akan turun semakin tinggi *financing to deposit ratio* (FDR).

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana CAR, NPF, dan FDR akan mempengaruhi profitabilitas (ROA) bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2020. diambil dari hasil studi:

1. CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) menurut penelitian. Hal ini dikarenakan Capital Adequacy Ratio (CAR) yang besar mengalami peningkatan sedangkan Return on Assets (ROA) mengalami penurunan. Alasan lainnya adalah masih banyak dana yang belum digunakan untuk kredit, sehingga menghasilkan keuntungan yang kurang.
2. Hasil menunjukkan bahwa NPF secara signifikan mengurangi profitabilitas (ROA). Hal ini karena risiko kredit (pembiayaan) bank umum syariah tercermin dalam rasio NPF. Karena lebih banyak kredit bermasalah pada bank dengan rasio NPF yang lebih tinggi, kualitas kredit bank memburuk dan kemungkinan situasi bermasalah meningkat. Akibat kenaikan harga cadangan aset produktif, hal ini akan berdampak pada penurunan pendapatan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR tidak mempengaruhi profitabilitas (ROA). Hal ini karena perolehan laba tidak dipengaruhi oleh kenaikan FDR. Selain itu, bank mengalami peningkatan yang dapat disebabkan oleh ketidakmampuan bank untuk mempertahankan pengalokasian dana yang dicairkan, yang mengakibatkan berbagai kegagalan pembiayaan atau non-performing financing, sehingga bank tidak dapat memperoleh keuntungan.

SARAN

Mengingat akibat dari pemeriksaan, pembicaraan dan sebagian dari tujuan di atas, maka pada saat itu mengajukan masukan pada beberapa hal antara lain:

1. Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, bank umum syariah di Indonesia perlu dapat meningkatkan rasio CAR agar dapat memaksimalkan modal yang telah tersedia. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan FDR mereka untuk menyalurkan pembiayaan secara efektif, menurunkan rasio NPF mereka jika terjadi masalah pembiayaan, dan meningkatkan profitabilitas mereka semaksimal mungkin.
2. Peneliti lain dapat menggunakan penelitian penulis sebagai data tambahan. Sebaiknya menyertakan sampel penelitian tambahan atau meneliti variabel tambahan seperti BOPO, NOM, NIM, TPF, OER, KAP, dan ROE yang belum diteliti dalam penelitian ini untuk memperdalam analisis. bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR,NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17.
<https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Cahya, A. (2019). *ANALISIS PENGARUH NPF, DPK, DAN ROA TERHADAP MARKET SHARE BANK SYARIAH DI INDONESIA (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah*.
- Fatmawati, N. L., & Hakim, A. (2020). Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29300/ba.v5i1.3115>
- Literasi, G. (2021). *Pengertian Return on Assets (ROA), Rumus, Fungsi, Manfaat, serta Contoh Perhitungannya*.
<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-return-on-assets-roa/>
- M. Benyamin. (2018). ANALISIS PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 6.
- Mariani, D., Utara, P., & Lama, K. (2018). Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol . 7 No . 1 April 2018 FEB Universitas Budi Luhur ISSN : 2252 7141. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol . 7 No . 1 April 2018 FEB Universitas Budi Luhur ISSN : 2252 7141*, 7(1), 59–78.
- Muhammad Yusuf. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 141–151.
- Nasir, M. (2021). *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Vol. 15, Issue 2)*.
- Nurhasanah. (2019). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing*

Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset <http://repository.uinbanten.ac.id/3856/>

undang undang RI Nomor 10 1998 Tentang Perbankan.

<http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>

Romdhoni, A. H., & Chateradi, B. C. (2018). PENGARUH CAR, NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(02), 206–218. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i02.315>

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Utami, I. (2021). *Pengertian Lembaga Keuangan, Fungsi, Jenis, dan Manfaatnya*. Gramedia Literasi. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-lembaga-keuangan/>

Utami, V. F. (2021). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Skripsi*, 9(2), 171–185. <https://doi.org/10.24090/ej.v9i2.5170>

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 DATA CAR,NPF,FDR DAN ROA BANK UMUM SYARIAH

Tahun	No	Bulan	CAR	NPF	FDR	ROA
2017	1	Januari	16,99	4,72	84,74	1,01
	2	Februari	17,04	4,78	83,78	1,00
	3	Maret	16,98	4,61	83,53	1,12
	4	April	16,91	4,82	81,36	1,10
	5	Mei	16,88	4,75	81,96	1,11
	6	Juni	16,42	4,47	82,69	1,10
	7	Juli	17,01	4,50	80,51	1,04
	8	Agustus	16,42	4,49	81,78	0,98
	9	September	16,16	4,41	80,12	1,00
	10	Oktober	16,14	4,91	80,94	0,70
	11	November	16,46	5,27	80,07	0,73
	12	Desember	17,91	4,77	79,65	0,63
2018	1	Januari	18,05	5,21	77,93	0,42
	2	Februari	18,62	5,21	78,35	0,74
	3	Maret	18,47	4,56	77,63	1,23
	4	April	17,93	4,84	78,05	1,23
	5	Mei	19,04	4,86	79,65	1,31
	6	Juni	20,59	3,83	78,68	1,37
	7	Juli	20,41	3,92	79,45	1,35
	8	Agustus	20,46	3,95	80,45	1,35
	9	September	21,25	3,82	78,95	1,41
	10	Oktober	21,22	3,95	79,17	1,26
	11	November	21,39	3,93	79,69	1,26
	12	Desember	20,39	3,26	78,53	1,28
2019	1	Januari	20,25	3,39	77,92	1,51

	2	Februari	20,30	3,44	77,52	1,32
	3	Maret	19,85	3,44	78,38	1,46
	4	April	19,61	3,58	79,57	1,52
	5	Mei	19,62	3,49	82,01	1,56
	6	Juni	19,56	3,36	79,74	1,61
	7	Juli	19,72	3,36	79,90	1,62
	8	Agustus	20,36	3,44	80,85	1,64
	9	September	20,39	3,32	81,56	1,66
	10	Oktober	20,54	3,49	79,10	1,65
	11	November	20,48	3,47	80,06	1,67
	12	Desember	20,59	3,23	77,91	1,73
2020	1	Januari	20,29	3,46	77,90	1,88
	2	Februari	20,47	3,38	77,02	1,85
	3	Maret	20,36	3,43	78,93	1,86
	4	April	20,47	3,41	78,69	1,55
	5	Mei	20,62	3,35	80,50	1,44
	6	Juni	21,20	3,34	79,37	1,40
	7	Juli	20,93	3,31	81,03	1,38
	8	Agustus	20,37	3,30	79,56	1,36
	9	September	20,41	3,28	77,06	1,36
	10	Oktober	20,41	3,18	77,05	1,35
	11	November	21,16	3,22	77,61	1,35
	12	Desember	21,64	3,13	76,36	1,40

Regression

Lampiran 2. HASIL ANALISIS DATA

Notes

Output Created		23-NOV-2022 21:55:17
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	48
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL ZPP /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT ROA /METHOD=ENTER CAR NPF FDR /SCATTERPLOT=(*SR ESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /SAVE RESID.
Resources	Processor Time	00:00:03,83
	Elapsed Time	00:00:01,45
	Memory Required	3472 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	648 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	FDR, NPF, CAR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized
Residual

N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18211394
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,064
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,829 ^a	,687	,666	,18822	,555

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,424	3	1,141	32,217	,000 ^b
	Residual	1,559	44	,035		
	Total	4,983	47			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,795	1,925		,413	,682
	CAR	,023	,032	,121	,727	,471
	NPF	-,369	,072	-,768	-5,115	,000
	FDR	,019	,018	,109	1,056	,297

Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF

1	(Constant)					
	CAR	,692	,109	,061	,256	3,907
	NPF	-,824	-,611	-,431	,315	3,170
	FDR	-,268	,157	,089	,667	1,498

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	CAR	NPF	FDR
1	1	3,967	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	,031	11,224	,00	,02	,18	,00
	3	,002	51,068	,01	,48	,65	,10
	4	,000	175,366	,99	,50	,17	,90

a. Dependent Variable: ROA

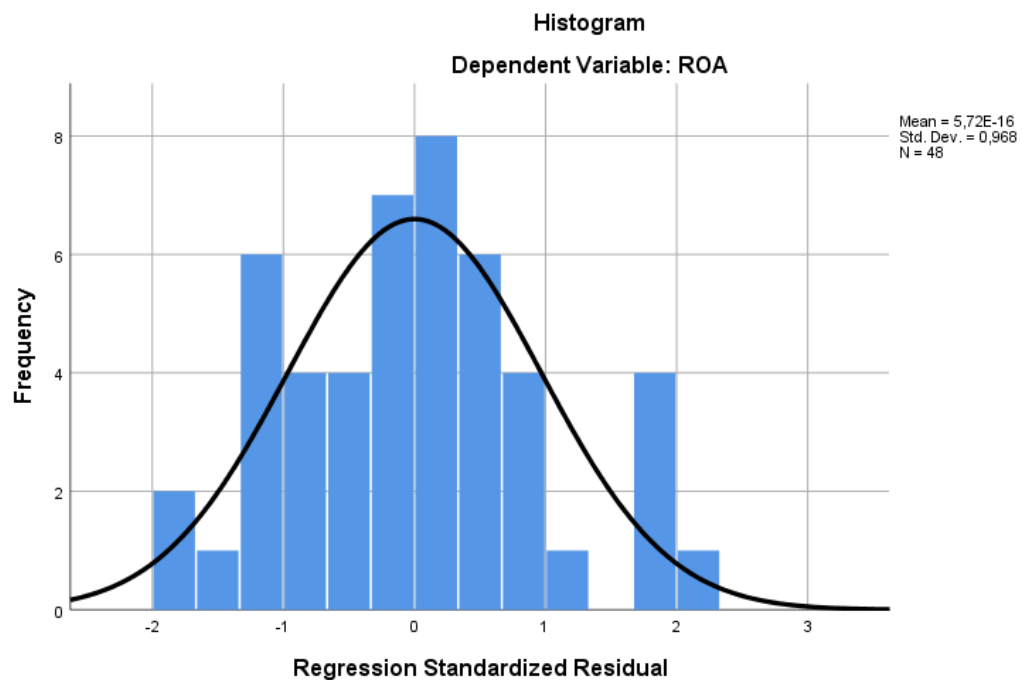
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,7565	1,6011	1,3096	,26991	48
Std. Predicted Value	-2,049	1,080	,000	1,000	48
Standard Error of Predicted Value	,033	,083	,053	,013	48
Adjusted Predicted Value	,7600	1,6227	1,3116	,26933	48
Residual	-,35483	,40861	,00000	,18211	48
Std. Residual	-1,885	2,171	,000	,968	48
Stud. Residual	-2,078	2,222	-,005	1,010	48

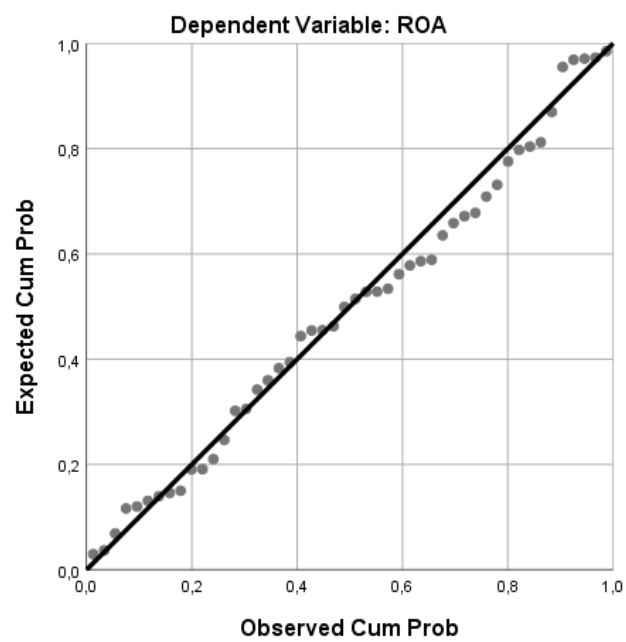
Deleted Residual	-,43112	,42808	-,00197	,19851	48
Stud. Deleted Residual	-2,163	2,331	-,001	1,032	48
Mahal. Distance	,497	8,113	2,938	1,946	48
Cook's Distance	,000	,232	,023	,041	48
Centered Leverage Value	,011	,173	,063	,041	48

a. Dependent Variable: ROA

Charts

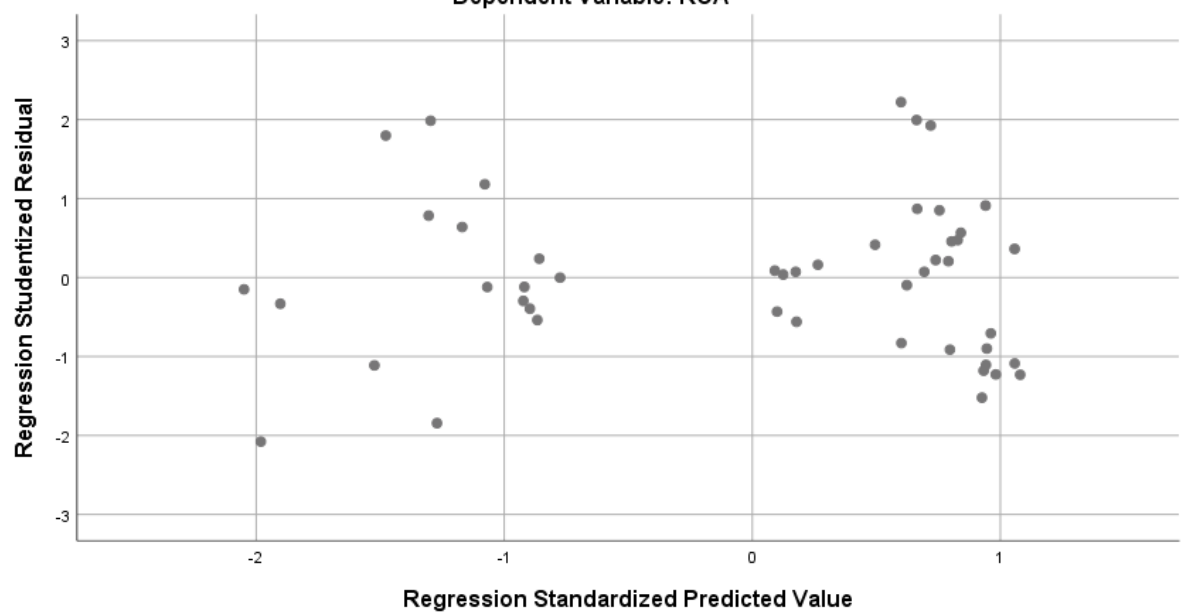


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: ROA



Regression

Notes

Output Created		23-NOV-2022 22:01:10
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	48
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL ZPP /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Abs_RES /METHOD=ENTER CAR NPF FDR /SCATTERPLOT=(*SR ESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) .
Resources	Processor Time	00:00:01,95
	Elapsed Time	00:00:00,64
	Memory Required	3552 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	648 bytes

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,738	1,068		2,565	,014
	CAR	-,005	,018	-,070	-,267	,791
	NPF	,017	,040	,104	,438	,664
	FDR	-,032	,010	-,528	-3,238	,002

Lampiran 3. CEK PLAGIASI



Similarity Report ID: oid:8827:27943336

● 25% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 21% Internet database
- 14% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 21% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	digilibadmin.unismuh.ac.id	1%
	Internet	
2	Universitas Islam Indonesia on 2021-09-16	<1%
	Submitted works	
3	core.ac.uk	<1%
	Internet	
4	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id	<1%
	Internet	
5	repository.uinsu.ac.id	<1%
	Internet	
6	ejurnal.ung.ac.id	<1%
	Internet	
7	ojs.transpublika.com	<1%
	Internet	
8	Universitas Jambi on 2021-09-16	<1%
	Submitted works	

Sources overview

Lampiran 4. POSTER HASIL PENELITIAN

Penulis : Lukman Hakim
Dosen Pembimbing : 1. Hatta Setiabudi, M.Ak
2. Mutia Pamikatsih, M.Esy




Penelitian / Riset
ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, DAN FDR TERHADAP ROA
BANK UMUM SYARIAH

LATAR BELAKANG

1. Bank Adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau juga bentuk-bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
2. bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum islam.
3. Informasi Keuangan merupakan hal yang sangat dibutuhkan masyarakat guna untuk melakukan investasi

TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh capital adequacy ratio (CAR) terhadap Return on aset (ROA) pada bank umum syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh non performing financing (NPF) terhadap Return on aset (ROA) pada bank umum syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap ROA bank umum syariah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu tentang suatu keadaan secara objektif dengan menggunakan angka-angka, dimulai dengan pengumpulan data dan diakhiri dengan interpretasi data. Tujuannya adalah untuk dapat mengetahui bagaimana return on assets(ROA) Bank Umum Syariah dipengaruhi variabel independen CAR, NPF, dan FDR.

PEMBAHASAN

1. Uji Pertama menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. nilai Signifikan 0,471 > 0,05 .Dengan ini bisa disimpulkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh pada ROA.
2. Uji Kedua menyatakan bahwa NPF ada pengaruh yang signifikan pada ROA dengan nilai 0,000. Nilai signifikan < 0,05 dan 0,000 < 0,05 yang mendeskripsikan bahwa NPF berpengaruh secara negatif, sehingga hipotesis penelitian diterima pengaruhnya terhadap ROA
3. Uji Ketiga menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. nilai Signifikan > 0,05 atau 0,297 > 0,5. Dengan ini ditarik kesimpulan bahwa CAR tidak berpengaruh pada Return On Assets.

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1. CAR	,023	,032	,121	,727	,471	Ditolak
NPF	-,369	,072	-,768	-5,115	,000	Diterima
FDR	,019	,018	,109	1,056	,297	Ditolak

KESIMPULAN

Berdasarkan dengan dilakukannya penelitian dan pembahasan sebelumnya, terdapat satu variabel yang berpengaruh yaitu NPF (Net Performing Finance) NPF secara signifikan mengurangi ROA. Hal ini karena risiko kredit (pembiayaan) bank umum syariah tercermin dalam rasio NPF. Karena lebih banyak kredit bermasalah pada bank dengan rasio NPF yang lebih tinggi, kualitas kredit bank memburuk dan kemungkinan situasi bermasalah meningkat. Akibat kenaikan harga cadangan aset produktif, hal ini akan berdampak pada penurunan pendapatan.

Luaran Penelitian :
 Jurnal terpublikasi pada Jesya (Jurnal ekonomi dan ekomi syariah) Artikel dapat dilihat di online : <https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/1008>

 ep_unugha
  ep.unugha.ac.id
  082134996746

Inclusive Sustainable Educational Economics

Lampiran 5. LOA Jurnal JESYA (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)



Nomor : 1008/LOA/JESYA/XII/2022
Medan, 5 Desember 2022
Hal : Letter of Acceptance

Yth,
Lukman Hakim

Di -
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Dengan Hormat,
Terima kasih kami sampaikan telah mengirimkan artikel untuk dipublish di Jurnal Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah) dengan E-ISSN: 2614-3259 dan P-ISSN : 2599-3410 dengan judul:

“ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, DAN FDR TERHADAP ROA BANK UMUM SYARIAH”

Berdasarkan hasil review, dengan ini kami menyatakan artikel anda **DITERIMA** dan akan diterbitkan pada Volume 6, Nomor 1, **Periode Januari 2023**.

Artikel dapat dilihat di online
<https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/1008>

Untuk Informasi lebih lanjut sehubungan dengan ini, silahkan berkomunikasi lewat Whatsapp ke nomor 082251583783

Demikian informasi ini disampaikan, dan atas perhatiannya, terima kasih.

Best regards,



Muhammad Khoiruddin Harahap
Editor in Chief

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Washliyah Sibolga Tapanuli Tengah
Jalan Padang Sidempuan No. 98 Kecamatan Sarudik
Kabupaten Tapanuli Tengah – Provinsi Sumatera Utara
Email : info@stiealwashliyah.ac.id

BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Cilacap pada tanggal 29 Agustus 2000 sebagai anak pertama dari satu bersaudara (Ikhsan Romadhoni) dari pasangan Ahmad Rosidi Wahyono dan Siti Khusbandiyah. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jalan Mawar Rt 02 /01 Desa Kuripan Kidul, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap. Alamat E-mail:

Hakim.290896@gmail.com. Akun Instagram: Luhakim29. Akun Facebook: Lukman Hakim. No Hp (085863788268).

Pendidikan SD ditempuh oleh penulis dimulai dari SD Negeri Kuripan Kidul 01 dan lulus pada tahun 2012. Pendidikan SMP ditempuh di SMP Negeri 3 Kesugihan dan lulus pada tahun 2015. Pendidikan SMA ditempuh di MA Negeri 1 Cilacap dan lulus pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2019 penulis diterima di jurusan ekonomi pembangunan, fakultas ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap. Selama menempuh pendidikan S1 di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, penulis mendapatkan beasiswa Bidikmisi dari Kemdikbud Ristekdikti selama masa studi yaitu 4 tahun. Pada tahun 2021 penulis berhasil lolos program WIRADESA yang diadakan oleh LLDIKTI sehingga melalui program ini beberapa SKS akademik penulis terkonversi oleh program tersebut.

Selama mengikuti kuliah di Fakultas Ekonomi UNUGHA, penulis aktif menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan (HMPS-EP) serta beberapa Unit kegiatan Mahasiswa (UKM) PKPT IPPNU Al Ghazail Cilacap. Disamping itu penulis juga tergabung dalam keanggotaan Ikatan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Indonesia (IMEPI) Jawa Bagian Tengah.

ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, DAN FDR TERHADAP ROA BANK UMUM SYARIAH

Lukman Hakim

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Hakim.290896@gmail.com

Mutia Pamikatsih

mutiacilacap4560@gmail.com

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Hatta setiabudi

hattasb@gmail.com

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Abstrak

During the observation period, the purpose of this study is to ascertain how return on assets (ROA) in Islamic commercial banks is affected by the financing to deposit ratio (FDR), non-performing financing (NPF), and capital adequacy ratio (CAR). 48 purposeful samples taken from Islamic Commercial Banks between 2017 and 2020 comprise the study's population. This study employs the classical assumption test, which consists of four tests: the Normality test, the Multicollinearity test, the Heteroscedasticity test, and the Autocorrelation test. In addition to the Classic Assumption test, this study employs the t test, also known as a partial test, and the F test, either individually or in combination. The results of this study found that the Capital Adequacy Ratio (CAR) variable which has a Sig value does not affect return on assets, while Non Performing Financing (NPF) has a Sig value which affects return on assets of 0.000 and the Financing to Deposit Ratio (FDR) which has a value of 0.297 is above 0.05. Return on assets (ROA) this year can be predicted with these three variables. research, and the remaining 33.4% is influenced by non-research factors.

Kata Kunci

CAR, NPF, FDR, ROA

I. PENDAHULUAN

Aktivitas pembangunan perekonomian Indonesia tidak dapat terlepas dari sektor perbankan, karena industri perbankan memegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebagai salah satu lembaga keuangan, Bank disebut dengan lembaga keuangan yang memperoleh uang dari masyarakat melalui pinjaman atau sarana lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara mengajak masyarakat untuk menabung. Bank mematuhi syariah, atau hukum adat.

Bank syariah yang memberikan layanan investasi dan keuangan dengan cara yang berbeda dari bank konvensional, menjadi semakin lazim di perbankan Indonesia. Meskipun relatif baru, perbankan syariah berkembang sangat cepat. Mekanisme bagi hasil yang menganut prinsip keuntungan Prinsip berbagi, merupakan salah satu alasan mengapa bank syariah terus berkembang. Indonesia merupakan pionir dan kiblat pertumbuhan keuangan syariah, khususnya perbankan syariah, karena memiliki populasi Muslim terbesar. Bank-bank pribumi di Indonesia juga terlibat dalam penciptaan bank Islam dan entitas Islam. Hal ini dilakukan untuk membuat lebih banyak orang menggunakan perbankan syariah yang didasarkan pada hukum Islam. Karena tingkat bunga kredit yang tinggi dan berdosa, bank syariah tidak terbiasa meminjamkan pada tingkat ini. sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam, perbankan syariah tidak hanya

menghasilkan barang, produk, dan jasa untuk menghasilkan pertumbuhan dan kemajuan. Namun, bank syariah juga bertanggung jawab untuk meningkatkan moral dan spiritualitas masyarakat dengan memastikan bahwa semua pihak yang terlibat, termasuk investor, karyawan, dan pelanggan, berinteraksi dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam.

Bank syariah yang memberikan layanan investasi dan keuangan dengan cara yang berbeda dari bank konvensional, menjadi semakin lazim di perbankan Indonesia. Meskipun relatif baru, perbankan syariah berkembang sangat cepat. Mekanisme bagi hasil yang menganut prinsip keuntungan Prinsip berbagi, merupakan salah satu alasan mengapa bank syariah terus berkembang. Indonesia merupakan pionir dan kiblat pertumbuhan keuangan syariah, khususnya perbankan syariah, karena memiliki populasi Muslim terbesar. Bank-bank pribumi di Indonesia juga terlibat dalam penciptaan bank Islam dan entitas Islam. Hal ini dilakukan untuk membuat lebih banyak orang menggunakan perbankan syariah yang didasarkan pada hukum Islam. Karena tingkat bunga kredit yang tinggi dan berdosa, bank syariah tidak terbiasa meminjamkan pada tingkat ini.

Dengan tetap berpegang pada ajaran Islam dan prinsip-prinsip hukum yang berlaku, bank syariah dapat berkontribusi pada kesejahteraan keuangan masyarakat. Bank wajib menjunjung tinggi kepercayaan masyarakat dan kualitas layanan untuk memenuhi tanggung jawab utama mereka dan memastikan kelangsungan jangka panjang perbankan syariah. Untuk memahami situasi keuangan bank, perlu dilakukan analisis informasi keuangan yang diberikan oleh bank dengan kepentingan laporan keuangan.

Indikator pertama kinerja perusahaan dan sumber utama informasi keuangan bagi pengambil keputusan adalah laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan memberikan gambaran tentang keuntungan perusahaan selama periode waktu tertentu.

Rasio kecukupan modal, atau CAR, dapat berpengaruh pada *return on assets* (ROA) bank. Bank lebih mungkin memperoleh keuntungan jika rasio kecukupan modal lebih tinggi, manajemen memiliki lebih banyak modal, dan dana dapat berinvestasi lebih bebas dalam kegiatan investasi yang menguntungkan.

Menurut (Romdhoni and Chateradi 2018), Metrik yang membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang dibayarkan dikenal sebagai pembiayaan bermasalah (NPF). Risiko kredit yang harus dibayar diukur dengan metrik ini. Target pembiayaan bermasalah (NPF) bank umum konvensional. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah kualitas pendanaan bank..

Financing to deposit ratio (FDR) merupakan rasio pinjaman yang diberikan oleh bank terhadap dana yang diterima dari pihak ketiga. Ukuran rasio pembiayaan terhadap simpanan memberi tahu anda berapa banyak likuiditas yang dimiliki bank. Kemampuan bank untuk meminjamkan dipengaruhi oleh seberapa banyak uang yang tersedia untuk jenis pinjaman tertentu. Rasio total modal bank terhadap modal yang dimiliki dikenal sebagai rasio dana terhadap simpanan. Rasio pendanaan terhadap simpanan menunjukkan seberapa baik bank dapat menggunakan kredit yang terdiversifikasi sebagai sumber likuiditas untuk menyalurkan dana kepada peminjam dan membayar kembali depositan. (Nasir 2021)

Keuntungan bank dan pengembalian aset (ROA) berbanding terbalik dengan kinerja bank dan pangsa pasar. Karena tingkat keuntungan yang lebih rendah, orang cenderung tidak menginvestasikan uangnya di bank syariah ketika tingkat pengembaliannya. asetnya rendah. Hal ini mengurangi pangsa pasar investasi perbankan syariah.

Tabel 1 . Perkembangan CAR,NPF,FDR, dan ROA

Tahun	CAR	PF	FDR	ROA
2013	14,42	2,62	100,32	2,00
2014	15,74	4,95	86,66	0,41
2015	15,02	4,85	88,03	0,49
2016	16,63	4,42	85,99	0,63
2017	17,91	4,77	79,61	0,63

Sumber data : OJK (diolah 2022)

Data perkembangan yang menjelaskan dampak yang menjelaskan dampak CAR, NPF, dan FDR terhadap ROA terganggu oleh fenomena metrik keuangan tahunan. Rasio solvabilitas menurun masing-masing sebesar 14,42 persen ditahun 2013, serta 17,91% ditahun 2017, ketika tingkat pengembalian aset meningkat antara 2,14 dan 0,49 pada tahun 2012 dan 2015. Sebaliknya *return on asset*(ROA) mengalami penurunan. Hal ini dapat kita lihat sangat berbeda dengan penelitian dan teori (M. Benyamin 2018) yang menyatakan bahwa *Return on assets*(ROA) ditingkatkan dengan rasio kecukupan modal (CAR). Di sisi lain, pada saat tahun 2014, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat diangka 15,74 persen.

Selain itu, Tahun 2014 terjadi peningkatan *non performing financing* (NPF) yaitu sebesar 4,95% dan penurunan rasio diangka 0,41%. Oleh karena itu, *Return on assets*(ROA) berkurang ketika NPF (*non-performing Finace*) berekspansi sesuai dengan hipotesis dan eksplorasi (Rahmalita, Siregar, and Bancin 2019), bahwa *non performing financing*(NPF) berdampak buruk terhadap *return on assets*(ROA). *Return on assets*(ROA) justru turun sebesar 2,00 pada tahun 2013, ketika rasio FDR meningkat 100,32%. Kami melihat Proporsi Pembiayaan ke Bank (FDR), Pengembalian Sumber Daya (ROA) harus meningkat. juga naik, begitu juga sebaliknya, sehingga fenomena *return on assets*(ROA) berpengaruh negatif terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian dan teori (Fatmawati and Hakim 2020), *financing to deposit ratio* berpengaruh baik terhadap *Return on Assets*(ROA).

II. LANDASAN TEORI

A. Teori Sinyal

Menurut Brigham dan Houston, tindakan perusahaan untuk mengungkapkan kepada para investor bagaimana cara manajemen memandang prospek perusahaan pada masa depan dikenal sebagai teori sinyal.(Mayangsari 2018)

Ross (1977) mengembangkan teori signaling yang disebut juga dengan signal theory (Mariani, Utara, and Lama 2018). Menurut teori ini, manajer termotivasi untuk berbagi lebih banyak informasi tentang bisnis mereka dengan investor agar dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Teori sinyal mendeskripsikan bagaimana bisnis harus mengomunikasikan nilai kepada pengguna. Pimpinan organisasi menggunakan laporan fiskal untuk memberikan data bahwa organisasi menggunakan pengaturan pembukuan moderat yang menghasilkan laba yang lebih baik. Hubungan pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan didasarkan dengan teori dasar pemberian sinyal. Investor pada awalnya menafsirkan informasi sebagai good news (kabar baik) atau Bad news (kabar buruk). Informasi tersebut dianggap sebagai tanda baik, karena menunjukkan kesehatan perusahaan yang baik jika laba yang dilaporkan meningkat. Sebaliknya, tanda negatif adalah ketika pendapatan dilaporkan turun, menunjukkan bahwa bisnis dalam kesulitan.

Teori adalah informasi tentang bagaimana manajemen memenuhi harapan pemilik. Data yang diberikan oleh organisasi penting mengingat fakta bahwa hal itu memengaruhi pilihan usaha pertemuan di luar organisasi. Investor dan pedagang membutuhkan informasi ini karena teori ini memungkinkan investor untuk membedakan antara bisnis berkualitas tinggi dan berkualitas rendah

Komunikasi tindakan perusahaan internal bahwa orang luar tidak dapat mengamati secara langsung adalah fokus utama dari teori sinyal. Jika investor, khususnya, dapat melihat sinyal dan menentukan apakah itu sinyal positif atau negatif, mereka akan memperoleh keuntungan dari informasi tersebut. (Nasir 2021)

B. Pengertian Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan sebagaimana dimaksud oleh Abdulkadir Muhammad dalam(I. Utami 2021) adalah badan usaha yang memiliki aset keuangan. Setelah itu aset tersebut digunakan dalam usaha penyediaan jasa keuangan non keuangan dan pembiayaan usaha produktif serta kebutuhan konsumen

C. Pengertian Bank dan Bank Syariah

Kata Italia banco, yang berarti bangku, lemari, atau kotak, dan kata Prancis banque adalah sumber kata "bank." Dua fungsi utama bank komersial dirangkum dalam dua kata ini. Tujuannya adalah untuk menyimpan barang-barang berharga seperti peti uang, peti emas, peti berlian, dan lain-lain, adalah pengertian dari kata "peti" atau "lemari." (Romdhoni and Chateradi 2018), Bank merupakan lembaga usaha yang dimana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara mengajak masyarakat untuk menabung.

Bank Syariah merupakan bank yang dalam berjalannya menggunakan prinsip Syariah, atau pada prinsip - prinsip hukum Islam, sebagaimana didefinisikan oleh UU No. 21 tahun 2008, (Presiden RI 2008). berdasarkan Fatwa dari Majelis Ulama Indonesia, prinsip syariah Islam yang dalam hal ini diartikan dengan menggunakan prinsip yang berkeadilan dan berkeeseimbangan, kemaslahatan dan universalitas serta menghindari thagrir (gharar), qimar (maysir), riba, ketidakadilan, benda-benda ilegal atau haram.

D. Return on Assets

Dalam bahasa nasional, ROA dapat disebut dengan metode untuk tingkat pengembalian aset. ROA merupakan akronim berdasarkan Return on Assets. Menurut Mardiyanto (Literasi 2021) ;"Karena rasio mewakili seluruh aktivitas dalam perusahaan, *Return on Assets*(ROA) merupakan rasio yang dipakai dalam mengukur kekuatan perusahaan dalam mencari keuntungan."

Rasio laba bersih perusahaan terhadap modal yang dapat diinvestasikan dalam suatu aset disebut sebagai rasio *Return on Assets*(ROA). Kita membutuhkan gerobak ayam goreng, misalnya, untuk menjual ayam goreng di jalan. Sekarang, perbandingan keuntungan yang kita peroleh dari menjual ayam goreng dengan memakai uang yang kita belanjakan untuk membeli gerobak ayam goreng disebut *return on assets*(ROA).

Menurut Hery peningkatan output pengembalian aset menghasilkan laba bersih per rupiah yang lebih besar dari dana yang dapat dimasukkan dalam total aset. Maka dari itu, Seorang pengusaha yang ingin sukses akan mencari bisnis dengan *return on assets*(ROA) tertinggi. Jika perusahaan jenis perdagangan mempunyai *Return on Assets*(ROA) rendah, mereka pasti beroperasi pada tingkat efisiensi yang lebih rendah. (V. F. Utami 2021)

Kapasitas atau kemampuan perusahaan untuk secara efektif menyebarkan asetnya disebut sebagai pengembalian aset (ROA). Dengan menggunakan rumus *Return on Assets* (ROA), persentase tinggi dan rendah dapat dipakai untuk menentukan apakah perusahaan mengelola dengan baik atau tidak. *Return on Assets*(ROA) hanya akan digunakan perbandingan dua bisnis pada industri yang sama.

Hanya dua hal yang dapat dipakai dalam perhitungan *return on asset* (ROA) yang berupa Laba Bersih dan nilai Total Aset. Laporan laba rugi biasanya menunjukkan laba bersih, yang dihitung dengan mengurangi total pengeluaran dari total pendapatan. Rumus yang digunkana adalah berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

E. Rasio Keuangan

Halim mengklaim bahwa indikator keuangan bank syariah saat ini masih mengikuti pedoman bank konvensional. Laporan laba rugi dan posisi neraca dianalisis untuk melakukan analisis rasio keuangan pada bank syariah. , hanya beberapa rasio bank yang diperhitungkan, dan tidak semua pada rasio keuangan dibahas.

Indikator keuangan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Capital Adequacy Ratio

Dalam lembaga Islam, rasio solvabilitas adalah satu dari variable yang paling penting takan etapi bukan variable yang paling penting. Modal digunakan untuk menghasilkan uang, tetapi

tidak boleh digunakan terlalu banyak karena dapat membuat orang mengabaikan perintah-Nya. Kegiatannya harus dimotivasi oleh aqidah, yang selalu membuat para praktisi percaya bahwa apa yang mereka lakukan adalah cara jihad untuk melindungi orang atau masyarakat dari praktik untuk menyelamatkan siapa itu. tindakan mereka akan dibalas oleh Allah SWT di samping imbalan materi. Menurut (Almunawwaroh and Marlina 2018) perencanaan bisnis bank syariah harus didasarkan pada operasi yang berkelanjutan dan keseimbangan sekuler untuk menghasilkan kemakmuran dan keuntungan jangka panjang.

Kemampuan manajer bank agar dapat mengenali, menakar, mengukur, menyaring dan melakukan pengendalian peluang yang muncul dan dapat mempengaruhi besarnya permodalan bank dikenal dengan nama *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Capital Adequacy Ratio (CAR) menggambarkan ekuitas berbasis kinerja perusahaan. Sebuah bank lebih cenderung menghasilkan keuntungan jika Rasio Kecukupan Modal(CAR)-nya lebih tinggi. Hal ini karena manajemen bank lebih mampu menempatkan uang mereka ke dalam kegiatan investasi yang menguntungkan dengan fleksibilitas yang lebih besar. Kepentingan pihak ketiga sebagai produsen adalah modal dan aset bank wajib dipertimbangkan ketika menetapkan dan memperluas peran aset bank agar dapat menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, Untuk menjaga kepentingan kepada pihak ketiga, bank harus menyediakan modal minimum. Rumus dalam menghitung *Capital adequacy ratio* (CAR) adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$$

2. Non Performing Finance

Rasio berikut adalah perbandingan dari total pembiayaan bermasalah dan debitur. Risiko kredit bank berkurang dengan semakin rendahnya Non Performing Finance (NPF). Ini bisa menjadi risiko keuangan jika pelanggan tidak atau tidak dapat membayar kembali jumlah pinjaman bank dan bagi hasil setelah jangka waktu tertentu.

Rumus perhitungan Non performing finance (NPF) dalam (Cahya 2019) adalah :

$$NPF = \frac{\text{Biaya bermasalah}}{\text{Total financing}} \times 100$$

3. Financing to deposit ratio

Kekuatan bank saat menggunakan pinjaman sebagai sumber likuiditas untuk menggantikan penarikan kontributor dapat diukur menggunakan *Financings to Deposit Ratio*(FDR). Meskipun menguntungkan, jika bank mampu mendistribusikan semua dana yang terkumpul, ada kemungkinan bahwa pemilik dana suatu hari akan menariknya atau peminjam tidak bisa mengembalikan dana yang sudah dipinjam.

Rumus perhitungan *Financings to Deposit Ratio*(FDR):

$$FDR = \frac{\text{Total Financing}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100$$

4. Hipotesis

Pengaruh CAR terhadap ROA

Menurut study yang diteliti pada tahun 2018 oleh M. Benyamin, Capital Adequacy Ratio (CAR) mempunyai pengaruh baik dan signifikan pada *Return on Assets*(ROA). Karena kecukupan modalnya yang tinggi, bank mempunyai toleransi modal yang tinggi untuk segala bentuk risiko. Mengingat hipotesis dan penelitian (M. Benyamin 2018) menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA, spekulasi utama adalah:

Hipotesis₁ : CAR (X₁) mempunyai pengaruh terhadap ROA (Y)

Pengaruh NPF terhadap ROA

Muhammad Yusuf melakukan penelitian pada tahun 2017 yang menemukan ketika NPF berpengaruh signifikan dapat meningkatkan *return on asset* (ROA). Berdasarkan teori dan

penelitian yang dilakukan (Muhammad Yusuf 2017), hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh NPF terhadap ROA :

Hipotesis₂: NPF (X_2) terdapat pengaruh ROA (Y).

Pengaruh FDR terhadap ROA

Perusahaan akan menghasilkan lebih banyak uang jika FDR lebih tinggi (disimpulkan bahwa bank bisa mengalokasikan kredit secara efisien sehingga kredit hanya macet sedikit). (M. Benyamin 2018) menemukan ketika FDR berpengaruh secara positif dan signifikan pada ROA dalam penelitiannya.

Berdasarkan hipotesis dan penelitian M. Benjamin, 2018. bahwa FDR mempengaruhi ROA, maka spekulasi ketiga adalah:

Hipotesis₃ : FDR (X_3) terdapat pengaruh terhadap ROA (Y)

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu tentang suatu keadaan secara objektif dengan menggunakan angka-angka, dimulai dengan pengumpulan data dan diakhiri dengan interpretasi data. Tujuannya adalah untuk dapat mengetahui bagaimana *return on assets*(ROA) Bank Umum Syariah dipengaruhi variabel independen CAR, NPF, dan FDR.

Penelitian dilaksanakan pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang mempunyai laporan tahunan dari periode tahun 2017 hingga tahun 2020. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada Juli 2022 dan berakhir pada Agustus 2022.

Penentuan ukuran sampel menggunakan metode purposive sampling, di mana contoh diambil dengan sengaja dari populasi yang dipertimbangkan, digunakan dalam tinjauan ini untuk menentukan pengujian. Kriteria berikut digunakan untuk memilih sampel untuk pengumpulan data penelitian :

1. Bank Umum Syariah
2. Laporan Keuangan selama empat tahunan
3. Terdapat kelengkapan data CAR, NPF, FDR dan ROA

Berikut definisi operasional variabel pada penelitian ini :

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) disebut rasio yang digunakan untuk menentukan kecukupan modal pada bank.
2. NPF (*Non Performing Financing*), disebut proposi yang dipakai untuk menentukan non-performing support yang ditanggung bank mengingat telah lengkapnya dana yang disalurkan oleh bank.
3. Rasio yang disebut FDR (*Financings to Deposit Ratio*) digunakan untuk mengetahui berapa banyak uang yang diberikan bank untuk pihak ketiga atas uang yang mereka kumpulkan.
4. Bank menggunakan rasio yang disebut ROA (*Return on Assets*) untuk mengetahui seberapa baik manajemen perbankan dapat menghasilkan uang. Dengan makna lain, ROA merupakan proporsi yang dipakai untuk menentukan seberapa menguntungkan suatu bank.

Teknik analisa data adalah deskripsi metode analisis yang digunakan peneliti, termasuk pemeriksaan, gunakan untuk menganalisis data yang mereka kumpulkan. Masalah penelitian digunakan untuk menemukan data yang dikumpulkan, dan mereka juga mencerminkan karakteristik tujuan penelitian, yaitu untuk menggali, mendeskripsikan, atau menguji hipotesis. kompleksitas masalah yang diteliti mempengaruhi jumlah variabel dan akan digunakan pada penelitian.

Pendekatan analisis penelitian ini memakai analisis regresi linier berganda. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam berbagai prosedur pemeriksaan kekambuhan langsung sebelum kondisi model kekambuhan terbentuk, khususnya menyelesaikan uji praduga tradisional termasuk uji keteraturan informasi, Uji autokorelasi, Uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji - F dan Uji - t, yang dipakai untuk menguji pengembangan hipotesis, dan koefisien determinasi(R^2)

Pada saat semua uji asumsi klasik terpenuhi, tahap selanjutnya merupakan uji F yang dipakai dalam menguji interaksi antara faktor independent dan bawahan sekaligus. Dikatakan ketika uji - t dipakai untuk menilai bagaimana variabel independen memiliki pengaruh pada variabel terikat. pada penelitian ini digunakan software pengolahan data SPSS 25. agar mengetahui seperti apa pengaruh variabel bebas pada variabel terikat digunakan regresi. Uji statistik deskriptif, Analisis regresi berganda, Uji asumsi klasik, dan Uji hipotesis adalah beberapa metode yang digunakan.

IV. HASIL PENELITIAN

a. Uji Deskriptif

Tabel di bawah ini menampilkan Uji statistik deskriptif untuk variable - variabel yang dipakai pada pemodelan penelitian ini.

Tabel 2. Uji Deskriptif

Deskriptif Statistik			
	Mean	Std.. Deviation	N
ROA	1,3096	,32560	48
CAR	19,3488	1,70012	48
NPF	3,9300	,67820	48
FDR	79,6513	1,86632	48

Sumber : SPSS25 (diolah 2022)

Penelitian ini memiliki 48 data observasi, sebagaimana dapat dilihat dari hasil deskriptif pada tabel. Variabel CAR memiliki standar deviasi senilai 1,70012 dan rata-rata 19,3488. Variabel NPF kemudian memiliki rata-rata 3,93000 dan standar nilai deviasi 0,67820. Angka variable FDR mean sejumlah 79,6413 lalu standar deviasinya 1,86631. Variabel ROA mempunyai standar deviasi 0,32560 dan mean 1,306

b. Uji AsumsiKlasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.. Deviation	,18211394
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,064
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : SPSS25 (diolah 2022)

Nilai Signifikan tabel adalah $0,200 \geq 0,05$, terlihat nilai residual standar deviasi normal dan variable X dan Y dapat diteliti

2. Uji Multikolerasi

Pada Uji multikolinearitas digunakan nilai tolerance dan VIF agar dapat diketahui bagaimana model dari regresi terjadi korelasi antar variabel X. Hal ini dilakukan untuk mengecek dalam model multikolinearitas. Model regresi bisa dikatakan bebas multikolinearitas jika kedua nilai toleransi dan nilai VIF ≤ 10 .

Tabel 4. Uji Multikolerasi

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Konstan)	,795	1,925		,413	,682		
CAR	,023	,032	,121	,727	,471	,256	3,907
NPF	-,369	,072	-,768	-5,115	,000	,315	3,170
FDR	,019	,018	,109	1,056	,297	,667	1,498

Sumber : SPSS25 (diolah 2022)

Dari hasil multikolinearitas bisa dilihat bahwa tidak ada variabel dependen dengan angka toleransi $\geq 0,10$, CAR yang bernilai 0,256, NPF yang bernilai 0,315, dan FDR yang bernilai 0,667. Penggunaan persamaan model regresi disimpulkan terbebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroscedasticitas

Uji Heteroscedasticitas dipakai agar dapat memeriksa ketidaksamaan varians dan residual antar observasi pada metode regresi yang digunakan.

Dalam tinjauan ini digunakan uji glesstjer. Jika $\text{sig} \geq 0,05$ maka tidak terjadi Heteroscedasticitas. Tabel berikut :

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2,738	1,068		2,565	,014	
CAR	-,005	,018	-,070	-,267	,791	
NPF	,017	,040	,104	,438	,664	
FDR	-,032	,010	-,528	-3,238	,002	

Sumber : SPSS25 (diolah 2022)

Tabel tersebut menunjukkan hasil dari uji Glestjer menunjukkan pada variabel independen mempunyai nilai sig. NPF 0,664, FDR 0,002 ,dan CAR 0,791($\text{sig} > 0,05$) dengan hasil tersebut sangat baik dapat beralasan bahwa eksplorasi informasi ada heteroskedastisitas dimodel regresi ini. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dapat melihat adakah korelasi dari kesalahan yang disebabkan oleh variabel pengacau diperiode t -1 sebelumnya. Tabel yang berisi temuan analisis berikut :

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,829 ^a	,687	,666	,18822	,555

Sumber : SPSS25 (diolah 2022)

Tabel diatas menunjukkan nilai DW adalah 0,555; akibatnya, untuk menentukan hasil analisis selanjutnya perlu ditentukan apakah ada autokorelasi jika d atau $d > 4$, dan apakah auto korelasi tidak terjadi jika $DL > DW$ DU atau $4 - DU > DW$ 4-DL. Tabel berikut menampilkan persamaan DL, DU dan DW :

Tabel 7.

DW	DL	DU	4 – DL	4 – DU
0,555	1,450	1,623	2,550	2,377

Sumber : *Table Durbin Watson (Diolah 2022)*

Nilai DL dan DU masing masing dalam tabel adalah 1,623, dan, 1,450. DW = 0,555 lebih kecil dari DU = 2,377 dikurangi 4. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Berganda

Tabel 8. Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,795	1,925		,413	,682
	CAR	,023	,032	,121	,727	,471
	NPF	-,369	,072	-,768	-5,115	,000
	FDR	,019	,018	,109	1,056	,297

Sumber : *SPSS25 (diolah 2022)*

Analisa Regresi Linier Berganda disebut metode menentukan nilai pengaruh variabel dependen terhadap minimal 2 variabel atau lebih dari 2 variabel independen. Atau, dapat juga diartikan ketika variabel dependen dikaitkan dengan setidaknya dua variabel independen. Hubungan ROA (variabel dependen), dengan CAR, NPF, dan FDR ditunjukkan melalui analisis regresi linier berganda dipakai pada penelitian.

Rumus regresi berganda yang dipakai yaitu :

$$Y = a + P_1X_1 + P_2X_2 + P_3X_3 + E$$

Keterangan :

a : Constanta

$P_1X_1 - P_3X_3$: Koefisien regres

Y : ROA

X_1 : CAR

X_2 : NPF

X_3 : FDR

E :Error

Berdasarkan tabel tersebut dirumuskan persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + P_1X_1 + P_2X_2 + P_3X_3 + E$$

$$Y = 0,795 + 0,23 - 0,369 + 0,19$$

Berikut ini dapat ditarik dari tabel hasil persamaan regresi:

1.Konstanta = 0,795

Hasil konstanta menunjukkan nilai 0,795 yang menunjukkan bahwa nilai ROA adalah 0,795 dan bahwa CAR, NPF, dan FDR semuanya konstan.

2.Koefisien X_1 = 0,23

Temuan koefisien X_1 menunjukkan pada ukuran CAR yang berpengaruh secara positif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa ROA akan menurun 0,23 meskipun NPF dan FDR masing-masing tetap konstan.

3.Koefisien X_2 = (- 0,369)

Temuan koefisien X_2 berarti ukuran NPF berpengaruh secara negatif pada ROA. Hal ini terlihat walaupun CAR dan FDR masing-masing konstan, Return On Assets (ROA) akan turun sebesar - 0,369

4. Koefisien $X_3 = 0,19$

Temuan koefisien X_2 menunjukkan bahwa besar kecilnya FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa (ROA) akan turun 0,19, meskipun masing-masing NPF dan FDR tetap konstan.

c. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial

Uji t, atau dinamakan dengan uji parsial, dipakai untuk melihat seperti apakah faktor CAR, NPF, dan FDR dalam memberikan pengaruh kepada ROA secara signifikan. Hasilnya, menggunakan uji - t dengan nilai Signifikan 0,05. Hasil uji - t parsial disajikan dalam tabel berdasarkan nilai Signifikan (sig.)

Tabel 9. Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	CAR	,023	,032	,121	,727	,471
	NPF	-,369	,072	-,768	-5,115	,000
	FDR	,019	,018	,109	1,056	,297
						Keterangan

Sumber : SPSS25 (diolah 2022)

Hipotesis berbasis nilai Signifikansi (sig.) yaitu sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Pertama

Untuk menguji Hipotesis awal digunakan Nilai Signifikan variabel CAR dan koefisien regresi. Spekulasi utama penelitian menyatakan bahwa CAR kritis senilai 0,471 mempengaruhi ROA. Hipotesis penelitian tidak diterima karena nilai Signifikan 0,471 $\geq$ nilai probabilitas 0,05. Dengan ini bisa disimpulkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh pada ROA.

2. Uji Hipotesis kedua

Berdasarkan temuan penelitian, NPF ada pengaruh yang signifikan pada ROA dengan nilai 0,000. Nilai signifikan dan koefisien regresi variabel NPF digunakan untuk menguji hipotesis kedua. Nilai signifikan $\leq 0,05$ dan $0,000 < 0,05$ yang mendeskripsikan bahwa NPF berpengaruh secara negatif, sehingga hipotesis penelitian diterima pengaruhnya terhadap ROA

3. Uji Hipotesis ketiga

Hasil penelitian mengatakan bahwa FDR berpengaruh pada ROA sebagai akibat dari nilai signifikan FDR yaitu sebesar 0,297. Hipotesis ketiga ini diuji dengan menggunakan nilai signifikan dan koefisien regresi variabel FDR, Hipotesis dalam penelitian ini tertolak dikarenakan nilai Signifikan $\geq 0,05$ atau $0,297 > 0,5$. Dengan ini ditarik kesimpulan bahwa CAR tidak berpengaruh pada Return On Assets.

2. Uji Simultan

Tabel berisi hasil perhitungan Uji - F yang dilaksanakan sebagai bagian dari penelitian dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 For Windows. Variabel independen berikut diuji secara bersamaan (bersama dengan variabel dependen) dengan Uji Simultan:

Tabel 10. Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,424	3	1,141	32,217	,000 ^b
Residual	1,559	44	,035		
Total	4,983	47			

Sumber : SPSS25 (diolah 2022)

Berdasarkan tabel tersebut, disimpulkan bahwa pengaruh CAR,NPF, dan, FDR terhadap ROA yaitu sebagai berikut :

1. **Hipotesis₀** : Tidak adanya pengaruh CAR, NPF dan FDR secara serentak pada *Return on Asset*

2. **Hipotesis₁** : ada pengaruh CAR, NPF dan FDR secara serentak pada ROA
Temuan yang bisa diperoleh dari analisis tabel adalah bahwa Hipotesis₀ ditolak dan Hsipotesis₁ dapat diterima. Nilai F hitung sebesar 32.217 menunjukkan hal tersebut. Namun demikian, tingkat Signifikansi yang ditentukan adalah $0,000 < 0,05$. Model regresi berganda bisa digunakan sebagai hasil dari ini, dan variabel independen berupa CAR,NPF, dan, FDR semuanya memiliki pengaruh yang simultan pada variabel dependen yaitu ROA.

3. Uji Determinan

Uji koefisien determinan dipakai untuk melakukan Uji seberapa besar dampak faktor bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Table uji koefisien determinan :

Tabel 11. Uji Determinan

Model - Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R – Square	Std. Error of the Estimate
1	,829 ^a	,687	,666	,18822

Sumber : SPSS25 (diolah 2022)

Analisis perhitungan program Spss 25 menghasilkan nilai Adjusted R – square senilai 0,666 atau 66,6%. Hal ini memperlihatkan bahwa statistik variable bebas, CAR, NPF, dan FDR hanya dapat menjelaskan varians sebesar 66,6 %, dan 33,4% terpengaruh dari faktor lain dan tidak masuk pada pengujian ini.

4. Pembahasan

a. Pengaruh Capital adequacy ratio terhadap Return on asset (ROA)

Dalam hipotesis pertama, CAR mempunyai nilai signifikan yang positif pada ROA. karena CAR bank yang cukup besar memberikan ketahanan permodalan yang kuat terhadap semua potensi risiko. Sehingga bank dapat menjaga operasinya berjalan lancar dan menghasilkan uang dari usahanya kegiatan.

Rasio kecukupan modal, juga dikenal sebagai CAR, juga disebut sebagai rasio solvabilitas atau rasio kekurangan modal. Rasio kecukupan modal disebut juga metrik yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menyerap potensi kerugian dari perdagangan efek dan transaksi kredit. Nilai sig menunjukkan bahwa temuan *Capital adequacy ratio*(CAR) tidak mempunyai pengaruh pada ROA karena $0,471 > 0,05$ oleh karena itu semakin tinggi CAR akan membuat Return on Assets (ROA) semakin kecil.

Bank umum syariah lebih memilih untuk mengubah rasio dan menyesuaikannya melalui *Capital adequacy ratio*(CAR), yang menempatkan risiko bisnis di atas risiko syariah. Karena fenomenal data laporan keuangan yang diteliti saat penelitian,CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. *Return on assets* (ROA) menurun, tetapi *Capital adequacy rasio*(CAR) meningkat. Alasan lainnya adalah masih banyak keuangan yang tidak dialihkan untuk kredit, sehingga keuntungan tidak meningkat

b. Pengaruh Non performing financing terhadap ROA

Rasio keuangan seperti *Non Performing Financing*(NPF) atau *Non Performing Loan*(NPL) terkait erat dengan risiko kredit baik pada bank syariah maupun konvensional. Risiko pendukung yang akan dicermati oleh perbankan karena dispersi pendanaan dan kerjasama dalam pencadangan bank ditunjukkan dengan *Non Performing Finace*(NPF).

Menurut tabel di atas, nilai sig mendeskripsikan pada *Non Performing Financing*(NPF) yang memiliki pengaruh signifikan pada *Return on Assets*(ROA), dengan $0,000 > 0,05$ ditunjukkan

bahwa ROA akan meningkat dengan NPF. Temuan ini dapat menunjukkan tingkat *Non performing financing*(NPF) akan mempengaruhi tingkat pengembalian sumber daya ini karena Bank juga memiliki simpanan yang besar dan pemeriksaan perjudian telah dilakukan karena sebagian besar akan menganggap normal untuk mempengaruhi kemudian nilai ukuran tingkat pembagian manfaat.

Temuan penelitian searah seperti penelitian (Muhammad Yusuf 2017) yang menemukan NPF dapat meningkatkan ROA secara signifikan. Hal ini karena rasio *Non-performing Financing*(NPF) mendeskripsikan sebagai risiko kredit (pembiayaan) bank umum syariah. Seiring meningkatnya *rasio Non Performing Financing*(NPF), jumlah kredit bermasalah juga meningkat. kualitas kredit bank memburuk. karena meningkatnya rasio NPF, maka kemungkinan bank mengalami kesulitan. Meningkatnya biaya cadangan untuk aset produktif akan berdampak pada penurunan pendapatan sebagai akibatnya.

c. Pengaruh FDR terhadap ROA

Sejumlah dana dari pihak ketiga yang disimpan dalam bank syariah dan dikirim melalui bank kepada masyarakat untuk pembiayaan disebut sebagai *financings to deposit ratio* (FDR).

Setiap kenaikan FDR berpengaruh pada laba karena bank tidak bisa mempertahankan laba, yang ditunjukkan nilai sig $0,297 > 0,05$ yang dideskripsikan bahwa temuan tabel di atas menghasilkan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh pada *Return on Assets*(ROA). penyaluran dana kepada masyarakat yang mengakibatkan pembiayaan bermasalah atau kegagalan pembiayaan dalam jumlah yang signifikan sehingga Bank tidak dapat memperoleh keuntungan. Temuan ini berbanding berbalik dengan kesimpulan (Sudarsono 2017) yang menyatakan Profitabilitas ROA dipengaruhi oleh FDR dan penelitian ini sependapat dengan kesimpulan (Lemiyana 2016) bahwa profitabilitas ROA tidak dipengaruhi oleh *Financing to Deposit Ratio*(FDR). bank untuk melaksanakan kewajibannya, mempunyai kemampuan mengembalikan dana nasabah, dan kesediaan untuk menyumbangkan sebagian dari bagi hasil sebagai sumber likuiditas semuanya berperan, menurut temuan penelitian. *Return on Asset* (ROA) bank umum syariah berkembang karena ekspansi di *Financings to Deposit Ratio*(FDR). Sebab semakin banyak klien yang menerima bagi hasil, sehingga tingkat ROA akan turun dan akan semakin besar tingkat *financings to deposit ratio*(FDR).

KESIMPULAN

Berdasarkan dengan dilakukannya penelitian dan pembahasan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah agar mengetahui bagaimana CAR, NPF, dan FDR akan mempengaruhi profitabilitas (ROA) bank syariah yang ada dan terdapat pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 dan 2020. diambil dari hasil studi adalah CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA menurut penelitian. Hal ini dikarenakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat sedangkan *Return on Assets* (ROA) malah menurun. Alasan lainnya adalah masih banyak dana yang belum digunakan untuk kredit, sehingga menghasilkan keuntungan yang kurang. Temuan kedua menunjukkan bahwa NPF secara signifikan mengurangi ROA. Hal ini karena risiko kredit (pembiayaan) bank umum syariah tercermin dalam rasio NPF. Karena lebih banyak kredit bermasalah pada bank dengan rasio NPF yang lebih tinggi, kualitas kredit bank memburuk dan kemungkinan situasi bermasalah meningkat. Akibat kenaikan harga cadangan aset produktif, hal ini akan berdampak pada penurunan pendapatan. Temuan ketiga pada penelitian menghasilkan bahwa FDR tidak mempengaruhi ROA. Hal ini karena perolehan laba tidak dipengaruhi oleh kenaikan FDR. Selain itu, bank mengalami peningkatan yang dapat disebabkan oleh ketidakmampuan bank untuk mempertahankan pengalokasian dana yang dicairkan, yang mengakibatkan berbagai kegagalan pembiayaan atau *non-performing financing*, sehingga bank tidak dapat memperoleh keuntungan. Mengingat akibat dari pemeriksaan, pembicaraan dan sebagian dari tujuan di atas, maka pada saat itu mengajukan masukan yaitu berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, bank umum syariah di Indonesia perlu dapat meningkatkan rasio CAR agar dapat memaksimalkan modal yang telah tersedia. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan FDR mereka untuk menyalurkan pembiayaan secara efektif, menurunkan

rasio NPF mereka jika terjadi masalah pembiayaan, dan meningkatkan profitabilitas mereka semaksimal mungkin. Peneliti lain dapat menggunakan penelitian penulis sebagai data tambahan. Sebaiknya menyertakan sampel penelitian tambahan atau meneliti variabel tambahan seperti BOPO, NOM, NIM, TPF, OER, KAP, dan ROE yang belum diteliti dalam penelitian ini untuk memperdalam analisis. bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, Medina, and Rina Marliana. 2018. "Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2(1):1–17. doi: 10.29313/amwaluna.v2i1.3156.
- Cahya, Asriningrum. 2019. "ANALISIS PENGARUH NPF, DPK, DAN ROA TERHADAP MARKET SHARE BANK SYARIAH DI INDONESIA (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah)." *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2(1):1–17. doi: 10.29313/amwaluna.v2i1.3156.
- Fatmawati, Nur Lailatul, and Abdul Hakim. 2020. "Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 5(1):1. doi: 10.29300/ba.v5i1.3115.
- Lemiyana, erdah litriani. 2016. "Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah." *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics* 2(1):31–49.
- Literasi, Gramedia. 2021. "Pengertian Return on Assets (ROA), Rumus, Fungsi, Manfaat, Serta Contoh Perhitungannya." Retrieved (<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-return-on-assets-roa/>).
- M. Benyamin. 2018. "ANALISIS PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):6.
- Mariani, Desy, Petukangan Utara, and Kebayoran Lama. 2018. "Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol . 7 No . 1 April 2018 FEB Universitas Budi Luhur ISSN : 2252 7141." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol . 7 No . 1 April 2018 FEB Universitas Budi Luhur ISSN : 2252 7141* 7(1):59–78.
- Mayangsari, Rima. 2018. "Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016." *Jurnal Ilmu Manajemen* 6(4):477–85.
- Muhammad Yusuf. 2017. "Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 13(2):141–51.
- Nasir, Muhammad. 2021. "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia."
- Presiden RI. 2008. *Undang Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*. Vol. 53.
- Rahmalita, Dwi Yana, Pani Akhiruddin Siregar, and Kadri Bancin. 2019. "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia." *Penelitian Medan Agama* 10(2):197–211.
- Romdhoni, Abdul Haris, and Bunga Chairunisa Chateradi. 2018. "PENGARUH CAR, NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017)." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 2(02):206–18. doi: 10.29040/jie.v2i02.315.
- Sudarsono, Heri. 2017. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8(2):175–203. doi: 10.21580/economica.2017.8.2.1702.
- Utami, Indah. 2021. "Pengertian Lembaga Keuangan, Fungsi, Jenis, Dan Manfaatnya." *Gramedia Literasi*. Retrieved (<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-lembaga-keuangan/>).
- Utami, Vita Fidya. 2021. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk." *Skripsi* 9(2):171–85. doi: 10.24090/ej.v9i2.5170.